

**KARAKTERISTIK UMKM DI KABUPATEN TEGAL
PADA MASA PANDEMI COVID-19 TAHUN 2020-2021
(Studi Kasus Pada Konveksi Desa Tembok Banjaran
Kec.Adiwarna Kab.Tegal)**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas Dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata S.1 Dalam Ilmu Ekonomi Islam



Oleh :
SARIROTUL FITRI
NIM 1705026140

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2021

NOTA PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. DR. HAMKA (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang

Nomor : B-1237/Un.10.5/D.1/PP.00.9/03/2020

31 Maret 2020

Lamp : -

Hal : Penunjukan menjadi
Dosen Pembimbing
Skripsi

Kepada Yth. :

Dr. Ali Murtadho, M.Ag.

Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam Uin Walisongo

Di Semarang

Assalamualaikum Wr.Wb.

Sehubungan dengan pengajuan proposal skripsi mahasiswa tersebut
dibawah ini :

Nama : Sarirotul Fitri

NIM : 1705026140

Program Studi : Ekonomi Islam

Judul Skripsi : Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Tingkat Pendapatan
UMKM (Studi Kasus Pada Konveksi Desa Tembok Banjaran
Kec.Adiwarna Kab.Tegal)

Maka, kami mengharap kesediaanya Saudara untuk menjadi pembimbing I
penulisan skripsi mahasiswa tersebut, dengan harapan:

1. Topik yang kami setuju masih perlu mendapat pengarahan Saudara terhadap judul, kerangka pembahasan dan penulisan.
2. Pembimbing dilakukan secara menyeluruh sampai selesainya penulisan skripsi

Untuk membantu tugas Saudara, maka bersama ini kami tunjuk sebagai
pembimbing II Saudara/I Fajar Adhitya, S.Pd., MM.

Demikian, atas kesediaan Saudara diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb



Tembusan :

1. Pembimbing II
2. Mahasiswa yang bersangkutan

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Dr. Ali Murtadho, M.Ag
NIP. 19710830 199803 1 003

Fajar Aditya, S. Pd, MM
NIP. 19891009 201503 1 003

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 4 (empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
An. Sdr. Sarirotul Fitri

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Sarirotul Fitri
NIM : 1705026140
Jurusan : Ekonomi Islam

Judul Skripsi : **"Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Tingkat Pendapatan UMKM (Studi Kasus Pada Konveksi Desa Tembok Banjaran Kec.Adiwarna Kab.Tegal)"**

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Demikian atas perhatiannya, harap menjadi maklum adanya dan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Semarang, 07 Desember 2021

Pembimbing I



Dr. Ali Murtadho, M.Ag.
NIP. 19710830 199803 1 003
003

Pembimbing II



Fajar Aditya, S. Pd, MM.
NIP. 19891009 201503 1



HALAMAN PENGESAHAN

Nama : Sarirotul Fitri
NIM : 1705026140
Jurusan : Ekonomi Islam

Judul : **Karakteristik UMKM di Kabupaten Tegal pada masa pandemi Covid-19 Tahun 2020-2021**

Telah dimunaqosyahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup pada tanggal :

22 Desember 2021

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dalam ilmu Ekonomi Islam tahun 2021.

Semarang, 22 Desember
2021 Mengetahui,

Ketua Sidang

Zuhdan Adv Fataron, S.T., MM
NIP. 19840308 201503 1 003

Sekretaris Sidang

Fajar Adhitva, S. Pd., MM
NIP. 19891009 201503 1 003

Penguji Utama I

Dr. H. Muhlis, M.Si
NIP. 19610117 198803 1 002

Penguji Utama II

Prof. Dr. Hi. Siti Mujiatun, M.Ag
NIP. 19590413 198703 2 001

Pembimbing I

Dr. Ali Murtadho, M.Ag
NIP. 19710830 1998031 1 003



Pembimbing II

Fajar Adhitva, S. Pd., MM
NIP. 19891009 201503 1 003

MOTTO

Jika kamu berhenti kamu akan kehilangan segalanya.

Maka, teruslah berjalan meski hanya satu langkah

“Sesungguhnya Allah SWT tidak akan mengubah nasib suatu kaum
hingga mereka mengubah diri mereka sendiri” (Q.S Ar-Ra’d : 11)

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan, rasa syukur, dan perjuangan yang diiringi dengan do'a, keringat dan air mata telah menjadi warna bagi penulis dalam proses penyusunan Skripsi ini. Penulis ucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu baik moral maupun materil, secara langsung maupun tidak langsung, maka karya sederhana ini penulis persembahkan kepada :

1. Untuk kedua orangtuaku Bapak Fatchurochman dan Ibu Rosidah yang telah membesarkan, mendidik dengan penuh kasih sayang dan pengorbanan serta selalu memberikan do'a yang tak ternilai kepada penulis selama ini, sehingga penulis dapat menempuh pendidikan hingga di dunia perkuliahan. Terimakasih juga untuk keluarga besar saya yang telah memberikan dukungan dan kasih sayangnya.
2. Terkasih dan tercinta kakak-kakakku Khisotussa'ah, S.S dan Ika Fatkhiyyah, adikku M.Haikal Zulfikar serta kakak-kakak iparku Agus Budiyanto dan Ahmad Nur Kholis yang selalu memberikan motivasi dan do'a terbaik untuk penulis.
3. Sahabat-sahabat saya, yang selalu memberikan semangat kepada penulis untuk segera menyelesaikan Skripsi ini. Terimakasih sudah menjadi sahabat baik disaat suka maupun duka.
4. Terimakasih untuk teman-teman seperjuangan program S1 Ekonomi Syariah angkatan 2017 khususnya EID atas kekompakan dan cerita selama ini.
5. Teman-teman organisasiku IMT (Ikatan Mahasiswa Tegal), ForSHEI (Forum Study Hukum Ekonomi Islam), Teater Koin yang telah memberikan ilmu dan pengalaman baru diluar bangku perkuliahan. Semoga menjadi organisasi yang semakin baik dan memberikan banyak manfaat bagi orang lain.
6. UIN Walisongo tercinta yang telah memberikan kesempatan kepada saya dalam menuntut ilmu dan tidak lupa seluruh dosen FEBI yang saya hormati.

DEKLARASI

Bismillahirrahmanirrahim. Dengan penuh kerendahan hati, kejujuran serta rasa tanggung jawab penulis menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “*Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Tingkat Pendapatan Umkm (Studi Kasus Pada Konveksi Desa Tembok Banjaran Kec.Adiwarna Kab.Tegal)*”, merupakan penelitian murni hasil pemikiran penulis yang belum pernah dipublikasikan sebelumnya, atau mengambil ide dan materi yang diterbitkan orang lain. Begitu juga dengan informasi dan sumber diperoleh berdasarkan penelitian, kecuali beberapa referensi yang dibuat bahan rujukan untuk mendukung penyusunan karya tulis ilmiah ini.

Semarang, 7 Desember

2021

Deklarator,



Sarirotul Fitri

1705026140

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin ini sangat diperlukan untuk memudahkan pembaca dikarenakan dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah yang ditulis dalam bahasa arab. Adapun pedoman transliterasi arab latin ini didasarkan pada keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543 b/u/1987.

A. Konsonan

Tabel di bawah ini memperlihatkan daftar huruf Arab dan transliterasinya yang ditulis dalam huruf latin.

ء = ,,	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ,,	ى = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Vokal Tunggal (Monoftong)

َ = A

ِ = I

ُ = U

C. Vokal Rangkap (Diftong)

اي = AY

او = AW

D. Syaddah (-)

Tasydid atau Syahadah dilambangkan dengan pengulangan huruf konsonan ganda
Seperti : الطَّبّ Al-Thib.

E. Kata Sandang (...ال)

Huruf sandang (...ال) yang dibaca al, ditulis secara terpisah dan dihubungkan dengan tanda (-).

Contoh : الصناعة = al-shina'ah.

ABSTRAK

UMKM konveksi Banjarn disebut juga sebagai sentral konveksi yang mana hal tersebut muncul dari masyarakat yang mayoritas memiliki usaha konveksi sejak tahun 1980-an. UMKM konveksi mengalami dampak dari adanya virus Covid-19 yang mempengaruhi pendapatan para pengusaha, baik dampak positif maupun negatif. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui bagaimana dampak Covid-19 terhadap pendapatan UMKM konveksi Banjarn, apakah dikatakan menurun atau justru meningkat.

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif atau disebut sebagai metode naturalistik. Sumber data yang digunakan yaitu observasi, wawancara pada beberapa narasumber, dokumentasi yang diambil peneliti saat terjun langsung ke lapangan dan berasal dari data-data, dokumen, jurnal maupun karya ilmiah lainnya yang kemudian diolah peneliti menjadi sebuah karya ilmiah baru.

Hasil menunjukkan bahwa dengan adanya virus Covid-19 yang terjadi di Indonesia berpengaruh pada sektor UMKM yang menyebabkan pendapatan para pengusaha konveksi mengalami penurunan. Hal ini berkaitan dengan kebijakan dari pemerintah untuk mengurangi kegiatan diluar rumah, maka beberapa toko dan usaha membatasi interaksi secara langsung dengan menutup usahanya sebagai bukti patuh pada peraturan yang ada.

Kata kunci : Covid-19, Pendapatan dan UMKM

ABSTRACT

The Banjarn convection SME is also referred to as the convection center, which arises from the community, which the majority has had a convection business since the 1980s. Convection SMEs are experiencing the impact of the Covid-19 virus which affects the income of entrepreneurs, both positive and negative impacts. This study has a goal, namely to find out how the impact of Covid-19 on the income of the Banjarn convection MSMEs is, whether it is said to be decreasing or actually increasing.

In this study using qualitative methods or referred to as naturalistic methods. Sources of data used are observations, interviews with several sources, documentation taken by researchers when they go directly to the field and comes from data, documents, journals and other scientific works which are then processed by researchers into a new scientific work.

The results show that the Covid-19 virus that occurred in Indonesia had an effect on the MSME sector which caused the income of convection entrepreneurs to decrease. This is related to the government's policy to reduce activities outside the home, so some shops and businesses limit direct interaction by closing their businesses as proof of compliance with existing regulations.

Keywords: Covid-19, Income and SMEs

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan kenikmatan dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahilinyah menuju zaman islamiyah. Skripsi ini berjudul **“WAJAH UMKM DI KABUPATEN TEGAL PADA MASA PANDEMI COVID-19 TAHUN 2020-2021 (Studi Kasus Pada Konveksi Desa Tembok Banjaran Kec.Adiwarna Kab.Tegal)”** merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada prodi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa proses penyusunan Skripsi ini tidak dapat selesai dengan baik tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih paling dalam kepada :

1. Prof. Dr Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
3. Bapak H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam
4. Bapak Prof. Dr. Musahadi, M.Ag. selaku Dosen Wali penulis yang telah memberikan arahan, bimbingan, dorongan dan motivasi selama di bangku perkuliahan
5. Bapak Dr.Ali Murtadho, M.Ag. selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
6. Bapak Fajar Adhitya, S.Pd. MM. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
7. Segenap dosen dan seluruh pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
8. Bapak Mustamud, S.Ag selaku Kepala desa dan pamong desa Tembok Banjaran yang telah memberikan informasi mengenai usaha konveksi yang ada di desa Tembok Banjaran
9. Bapak H.Abdul Latif selaku ketua paguyuban PERDANA yang telah memberikan informasi tentang sejarah konveksi dan paguyuban desa Tembok Banjaran
10. Seluruh pengusaha konveksi di desa Tembok Banjaran Kecamatan Adiwerna

Kabupaten Tegal

11. Bapak Fatchurochman dan Ibu Rosidah selaku orangtua penulis
12. Kakak-kakakku Khisotussa'ah, S.S dan Ika Fatkhiyyah, adikku M.Haikal Zulfikar serta kakak-kakak iparku Agus Budiyanto dan Ahmad Nur Kholis
13. Seluruh teman-teman dan sahabat, serta segenap pihak yang telah memberikan bantuan dan doa kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi

Kiranya tidak ada harapan lain, semoga Allah SWT membalas kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dengan balasan terbaik dan pahala yang berlipat ganda di dunia dan akhirat. Dalam penyusunan karya sederhana ini semoga dapat memberikan manfaat dan pengalaman bagi semua pihak.

Semarang, 7 Desember 2021



Sarirotul Fitri
1705026140

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
DEKLARASI.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
ABSTRAK.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah.....	11
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	12
D. Tinjauan Pustaka.....	12
E. Kerangka Teori.....	17
F. Metode Penelitian.....	19
G. Sistematika Penulisan.....	22
BAB II LANDASAN TEORI.....	24
A. COVID-19.....	24
1. Pengertian Corona.....	24
2. Jenis Virus Corona.....	24
3. Ciri-Ciri Terinfeksi Virus Covid-19.....	26
4. Diagnosis Virus Corona (Covid-19).....	27
5. Pengaruh Covid-19 Pada Perekonomian.....	29
6. Pandangan Islam Tentang Virus Covid-19.....	31
B. Pendapatan.....	36
1. Pengertian Pendapatan.....	36
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan.....	38
3. Pendapatan Menurut Islam.....	44
C. UMKM.....	47
1. Pengertian UMKM.....	47

2. Karakteristik UMKM	49
3. Ciri-ciri UMKM	51
4. Klasifikasi UMKM	51
5. Faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan UMKM	52
6. UMKM dalam perspektif Islam	55
BAB III GAMBARAN UMUM UMKM KONVEKSI DESA TEMBOK BANJARAN TEGAL	59
A. Sejarah dan Perkembangan UMKM Konveksi	59
B. Visi, Misi dan Tujuan UMKM Konveksi	64
C. Struktur Organisasi	65
BAB IV KARAKTERISTIK UMKM DI KABUPATEN TEGAL PADA MASA PANDEMI COVID-19 TAHUN 2020-2021	67
A. Dampak virus Covid-19 terhadap UMKM konveksi Banjarn Tegal	67
B. Pendapatan UMKM konveksi selama Covid-19	69
C. Kendala yang dihadapi UMKM konveksi Banjarn masa pandemi Covid-19	72
D. Solusi yang dapat dilakukan UMKM konveksi Banjarn dalam menghadapi kendala yang terjadi pada masa pandemi Covid-19	74
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada awal 2020 dunia dikejutkan dengan munculnya wabah baru yang berasal dari Wuhan, kemudian menyebar dengan cepat ke lebih dari 190 Negara. Penyebaran penyakit ini memberikan dampak besar terutama pada bidang sosial dan ekonomi. Masih banyak kontroversi tentang wabah ini termasuk dalam aspek penegakan diagnosa, tata laksana, sampai pencegahan.

Pada Desember 2019, kasus pneumonia misterius pertama kali dilaporkan di Wuhan, Provinsi Hubei. Sumber penularan kasus ini masih belum diketahui pasti, tetapi kasus pertama dikaitkan dengan pasar ikan di Wuhan. Tanggal 18-29 Desember 2019, terdapat lima pasien yang dirawat disana. Sejak 31 Desember 2019 hingga 3 Januari 2020 kasus ini meningkat pesat, yang ditandai dengan dilaporkannya sebanyak 44 kasus. Awalnya, penyakit ini dinamakan sementara sebagai *2019 Novel Coronavirus* (2019-nCoV), kemudian WHO mengumumkan nama baru pada 11 Februari 2020 yaitu *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2). Virus ini dapat ditularkan dari manusia ke manusia dan telah menyebar secara luas. Pada 12 Maret 2020, WHO mengumumkan COVID-19 sebagai pandemi. Hingga tanggal 29 Maret 2020, terdapat 634.835 kasus dan 33.106 jumlah kematian di seluruh dunia.¹

World Health Organization (WHO) menetapkan status pandemi global Covid-19 setelah virus ini menyebar ke sebagian besar wilayah dunia. Jumlah yang terinfeksi dan korban meninggal terus bertambah sedangkan pengobatan yang efektif belum ditemukan. Aktifitas yang dilakukan orang banyak telah dihentikan untuk mencegah proses penularan seperti sekolah, kampus, tempat hiburan, konferensi dan termasuk aktifitas ibadah. Iran dan Malaysia telah menghentikan kegiatan sholat jumat di Masjid, Arab Saudi telah menghentikan umroh dan haji sementara dan di Indonesia sebagian besar sekolah, pusat perbelanjaan dan hiburan telah ditutup, hal ini ditujukan untuk mencegah penularan virus Covid-19.²

Pandemi Covid-19 sudah sangat mempengaruhi perekonomian indonesia, kasus

¹ Adityo Susilo dkk, "Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini", Jurnal Penyakit Dalam Indonesia Vol.7 No.1, 2020, hal 45.

² Eman supriatna, "wabah corona virus disease covid-19 dalam pandangan islam", Jurnal sosial & budaya syar-I Vol.7 No.6, 2020, hal 558.

pertama diumumkan oleh Bapak Presiden Joko Widodo pada tanggal 2 Maret 2020 terdapat dua orang yang positif Covid-19. Data 31 Maret 2020 menunjukkan jumlah kasus yang terkonfirmasi sebanyak 1.528 kasus dan 136 meninggal. Tingkat mortalitas Covid-19 di Indonesia sebesar 8,9% angka ini merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara. Nilai tukar 1 USD terhadap rupiah adalah sebesar Rp.14.265, tanggal 9 April 2020 nilai tukar USD terhadap rupiah adalah sebesar Rp.15.880. Jadi rupiah melemah sebesar 1,615 atau melemah sebesar 11.32% dalam waktu 39 hari. Terdapat kecenderungan hubungan positif antara jumlah kasus Covid-19 dengan kekuatan nilai tukar USD terhadap rupiah. Jika kasus Covid-19 terus bertambah maka akan semakin memperburuk perekonomian Indonesia.³

Untuk mengurangi dan mengantisipasi jumlah penularan virus Covid-19 pemerintah Indonesia memberikan kebijakan dengan membatasi kegiatan diluar rumah, seperti bersekolah dirumah dengan sistem online, bekerja dari rumah (*work from home*), bepergian disuatu destinasi wisata, bahkan beribadah pun dirumahkan. Hal ini merupakan kebijakan yang diambil berdasarkan beberapa pertimbangan. Kebijakan yang terkait aktifitas dirumahkan diharapkan dapat mengatasi masalah yang terjadi di masyarakat.

Dalam pelayanan kesehatan dipandang sebagai aspek penting dalam kebijakan sosial. Karena kesehatan merupakan salah satu bukti tercapainya kesejahteraan masyarakat. Hampir seluruh kegiatan dilakukan dirumah, kebijakan ini disebut dengan *lockdown* yang dapat membantu pencegahan penyebaran virus Covid-19 ke seluruh wilayah. *Lockdown* merupakan peraturan yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Keekarantinaan. Kesehatan di pintu masuk dan di wilayah dilakukan kegiatan pengamatan penyakit dan faktor resiko kesehatan masyarakat. Dengan adanya penutupan beberapa akses jalan, pembatasan jumlah transportasi, pembatasan jam operasional transportasi, untuk dapat menahan laju aktifitas masyarakat diluar rumah.⁴

Telah terjadi banyak kerugian yang disebabkan akibat munculnya virus ini. Perekonomian menjadi konsen besar sebuah negara karena permasalahan yang terus bertambah. Terlalu banyak ketidakpastian dalam tahapan krisis Covid-19 dan informasi yang didapat cepat berubah. Sehingga pemerintah perlu membuat peraturan yang tepat agar permasalahan ini segera terselesaikan.

Menurut Sri Mulyani yakni Menteri Keuangan mengungkapkan penyebaran virus

³ <https://nasional.kompas.com/read2020/03/02/11265921> diakses pada 24 Juli 2020.

⁴ Nur rohim yunus dan Annisa rezki, "Kebijakan Pemberlakuan Lockdown sebagai antisipasi penyebaran corona virus covid-19", Jurnal sosial & budaya syar-I Vol.7 No.3, 2020, hal 228-229.

Covid-19 akan semakin memberatkan perekonomian, dampak terhadap keuangan negara akan semakin berat. Ia mengaku akan memformulasikan langkah ekonomi untuk menekan dampak dari virus Corona. Pemerintah saat ini sudah melakukan penekanan dampak Covid-19 seperti membentuk gugus tugas penanganan virus, kebijakan menopang alokasi anggaran di daerah, maka PMK akan menyalurkan dari Dana Bagi Hasil (DBH). Penyebab anjloknya pertumbuhan ekonomi karena konsumsi rumah tangga, investasi, dan konsumsi pemerintah menurun.⁵

Krisis yang terjadi saat ini jauh lebih kompleks dibanding krisis tahun 1997-1998 dan 2008-2009. Dampak dari Covid-19 yang dirasakan masyarakat Indonesia seperti ancaman gangguan kesehatan dan jiwa karena peningkatan kasus hingga puluhan ribu jiwa, ancaman kehilangan pendapatan terutama masyarakat yang tidak mampu dan keluarga yang bekerja di sektor informal. Kredit macet pada UMKM karena tidak bisa menjalankan usaha secara normal. Sistem korporasi yang terganggu hingga kondisi perbankan yang dapat mengalami persoalan likuiditas. Depresiasi rupiah, volatilitas pasar keuangan dan capital flight.⁶

Semenjak adanya pandemi ini negara memiliki krisis ekonomi yang diperkirakan menjadi lemah dari tahun ke tahun sebelumnya, dan saat ini negara telah menambahkan insentive untuk petugas kesehatan sebesar 20% dan jumlah bidang kesehatan sebesar 6,1 Triliun, hal ini menjadi perhatian bagi ekonomi global termasuk negara ASEAN. Menteri keuangan menyampaikan bahwa dalam rapat bersama Gubernur Bank dan Menteri keuangan se-ASEAN membahas strategi-strategi penanganan untuk tetap menjaga kestabilan perekonomian global yang sedang terancam akibat adanya virus Covid-19.

Perlu diketahui bahwa yang menjadi fokus utama saat ini ialah kesehatan, tetapi sektor lain juga perlu diperhatikan karena saling menunjang. Indonesia merupakan negara Asia pertama yang mampu menerbitkan Global Bonds (surat utang) pada masa pandemi, hal ini bertujuan untuk menjaga pembiayaan secara aman dan menambah cadangan devisa bagi Bank Indonesia.⁷

Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan regulasi terkait penanganan dalam menghadapi permasalahan perekonomian akibat pandemi ini. Peraturan tersebut merupakan alternatif dalam pemecahan masalah baik dari sisi kesehatan, politik, birokrasi maupun keuangan Negara Indonesia. Dari sembilan regulasi yang telah dibuat oleh

⁵ <https://m.cnnindonesia.com/ekonomi/20200401111243-532-489012> diakses pada 24 Juli 2020.

⁶ <https://www.kemenkeu.go.id/media/14790/materi-konferensi-pers-1-april-2020.pdf> diakses pada 24 Juli 2020.

⁷ Silpa Hanoatubun, "Dampak covid-19 terhadap perekonomian Indonesia", Journal education, psychology and counseling Vo. 2 No.1, 2020, hal 151.

pemerintah tersebut merupakan dasar dari kebijakan alokasi, distribusi dan stabilisasi yang dapat dilakukan. Jika tidak dilakukan strategi pencegahan yang tepat, maka pertumbuhan ekonomi di Indonesia akan tertekan mencapai level 2,5% - 0% seperti yang dikatakan oleh Menteri Keuangan Indonesia.⁸

Pandemi global yang terjadi di Indonesia membuat banyak pihak berupaya ikut berperan serta dalam mengatasi berbagai masalah yang ada. Para dokter dalam hal kesehatan, tokoh politik dalam memberikan usulan bantuan untuk masyarakat, para penegak hukum dalam melakukan upaya pencegahan dengan memperketat protokol kesehatan, dan lain sebagainya.

Berdasarkan data dari kementerian koperasi bahwa terdapat 1.785 koperasi dan 163.713 pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang terdampak pandemi virus Corona (Covid-19). Kebanyakan koperasi yang terkena dampak Covid-19 bergerak pada bidang kebutuhan sehari-hari, sedangkan pada sektor UMKM yang paling terdampak ialah makanan dan minuman, industri kreatif dan pertanian.⁹

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu sektor yang merasakan akibat dari munculnya Covid-19. Hal ini terjadi karena UMKM memiliki posisi yang strategis dalam perekonomian nasional yang mampu menyerap banyak tenaga kerja. Di ASEAN, UMKM menghasilkan lapangan kerja antara 50% s.d. 95%, dan berkontribusi antara 30% s.d. 50% terhadap GDP (*Gross Domestic Product*). Ambruknya UMKM secara luas dapat berdampak pada perekonomian nasional dan prospek pertumbuhan global, bahkan pada sektor keuangan seperti pada perbankan.¹⁰

Hampir sebagian besar masyarakat Indonesia menggantungkan hidupnya pada Usaha Mikro Kecil Menengah, keberadaan UMKM mampu menjadi penopang kehidupan masyarakat. UMKM memiliki kontribusi sangat besar dalam meningkatkan perekonomian suatu negara, seperti sebagai penyedia lapangan pekerjaan, menghasilkan pajak untuk negara, meningkatkan PDB dan mampu mengelola sumberdaya negara secara efektif. Maka jumlah UMKM semakin tahun semakin meningkat. Dengan jumlah yang semakin banyak akan membuat negara menjadi sejahtera.¹¹

Hal ini menyebabkan daya beli masyarakat menurun akan barang konsumsi dan terjadi tekanan pada pihak produsen dan penjual. Pada aspek perusahaan, pandemi telah

⁸ Fakhrol Rozi Y. dan Ririn Noviyanti P., “*Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia*”, *Journal of Economics and Business* Vol. 4 No.2, 2020, hal 385-387.

⁹ Andi Amri, “*Dampak Covid-19 terhadap UMKM*”, *Jurnal brand* Vol.2 N0.1,2020, hal 124-125.

¹⁰ Dani Sugiri, “*Menyelamatkan UMKM dari pandemic Covid-19*” ,*Media pengkajian manajemen dan akuntansi* Vol.19 No.1,2020, hal 77-78.

¹¹ Nurlaila Hanum, “*Kontribusi UMKM di Indonesia*”, *Jurnal Samudera Ekonomika* Vol.1 No.2, 2017, hal 20.

mengganggu kinerja perusahaan yang bergerak dalam sektor perdagangan, transportasi, dan pariwisata karena kebijakan *social distancing* yang kemudian diubah menjadi *physical distancing* dan bekerja diberlakukan dari rumah. Pembatasan aktivitas akibat pandemi Covid-19 telah menimbulkan kerugian ekonomi secara nasional. Kerugian itu akan tertutupi apabila krisis dapat diakhiri sebelum menimbulkan kebangkrutan usaha secara massal.¹²

Lambatnya pertumbuhan dan perkembangan UMKM berdampak terhadap rendahnya pertumbuhan ekonomi rakyat. Pemerintah berupaya agar UMKM dapat menopang, memperkuat, memperkokoh dan mendominasi perekonomian di Indonesia. Penanganan yang dilakukan dalam bentuk kebijakan, program, regulasi serta fasilitasi untuk menjaga keberlangsungan UMKM pada masa krisis ini. UMKM akan terus didukung dengan beberapa program kewirausahaan agar para pelaku UMKM termotivasi dan lebih bersemangat¹³

Dari sisi *supply*, UMKM telah banyak mengalami pengurangan aktivitas karena adanya kebijakan pembatasan interaksi sosial dan dipercaya lebih rentan akan pengaruhnya yang menyebabkan terhentinya proses produksi. Dari sisi *demand*, berkurangnya permintaan atas barang dan jasa mengakibatkan banyak UMKM yang tidak mampu memaksimalkan laba, sehingga likuiditas pada perusahaan berkurang.

Dengan serapan tenaga kerja yang cukup besar membuat sektor UMKM terganggu, hal ini berdampak pada pendapatan masyarakat karena banyak dari perusahaan yang tidak dapat membayar upah mereka secara penuh. Bahkan banyak perusahaan yang melakukan pemutusan hubungan kerja secara sepihak.

Aspek vital ekonomi meliputi supply, demand dan supply-chain. Apabila ketiga aspek tersebut telah terganggu maka akan terjadi krisis ekonomi masyarakat Indonesia secara merata. Kelompok masyarakat yang paling terpengaruh terhadap dampak ekonomi akibat pandemi ini adalah masyarakat dengan pendapatan yang diperoleh dari pendapatan harian.¹⁴

Berdasarkan presentase keseluruhan, Koperasi dan UMKM melaporkan dampak Covid-19 mengakibatkan menurunnya penjualan sebesar 69% atau sama dengan 917 koperasi dan UMKM. Sulitnya menemukan bahan baku untuk memproduksi suatu barang,

¹² Gina nurushohifa khaeruddin dkk, "Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM dimasa pandemi Covid-19", Jurnal akrab juara Vol.5 No.4,2020, hal 88.

¹³ Lili marlinah, "Peluang dan Tantangan UMKM Dalam Upaya Memperkuat Perekonomian Nasional Tahun 2020 Ditengah Pandemi Covid 19", Jurnal Ekonomi Vol. 22 No. 2, 2020, hal 120.

¹⁴ <https://news.detik.com/kolom/d-5060170/agar-umkm-tak-mati-karena-pandemi> diakses pada 28 Januari 2021.

terhambatnya aktivitas distribusi, dari sisi permodalan para pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam mendapatkan modal usaha, serta dengan adanya Covid-19 sejumlah 50 Koperasi dan UMKM menyatakan produksinya menurun bahkan terpaksa untuk tidak melanjutkan usahanya lagi.¹⁵

Kepala BPS Kecuk Suhariyanto mengatakan berdasarkan survei terdapat 84% pelaku UMK dan 82% pelaku UMB yang mengalami penurunan pendapatan. Presiden Joko Widodo memerintah jajarannya untuk menggenjot daya beli masyarakat dan meningkatkan konsumsi rumah tangga dengan mempercepat cash transfer agar terhindar dari ancaman resesi.

Bukan hal yang mudah untuk memulihkan kondisi perekonomian suatu negara dalam waktu cepat. Dengan ditutupnya beberapa sektor industri menyebabkan angka pengangguran yang cukup tinggi. PHK dilakukan karena berkurangnya minat beli konsumen dan ekspor ke negara tertentu dibatasi sehingga pendapatan perusahaan berkurang bahkan mengalami kerugian. PHK telah menjadi alternatif terakhir bagi pengusaha yang sebelumnya telah melakukan beberapa tindakan karena tingkat penyebaran Covid-19 semakin meningkat, maka para pengusaha memilih opsi terakhir yakni PHK karna tidak ada pendapatan untuk membayar gaji atau tunjangan pada para karyawan.

Angka pengangguran yang semakin tinggi menyebabkan banyak kemungkinan buruk bila tidak ditangani dengan cepat dan tepat. Angka kemiskinan akan meningkat yang berpengaruh pada semua sektor dan dengan tidak adanya lapangan pekerjaan yang tersedia bisa menimbulkan masalah baru yaitu kelaparan. Kemudian jika kelaparan tidak dapat ditangani akan memunculkan masalah yang lebih serius lagi yaitu tingginya kriminalitas di tengah masyarakat.¹⁶

Terdapat 3 sektor pelaku usaha yang paling mengalami penurunan pendapatan berdasarkan lapangan usaha yaitu akomodasi dan makan minum sebesar 92,47 persen, jasa lain 90,90 persen, kemudian transportasi dan pergudangan sebesar 90,34 persen. Dilihat dari daerahnya, yang mengalami penurunan pendapatan paling banyak di Provinsi Bali sebesar 92,18 persen, Banten 86,91 persen, DKI Jakarta 86,55 persen dan Yogyakarta 86,69 persen.¹⁷

¹⁵ <https://m.liputan6.com/bisnis/read/4215437/1332-koperasi-dan-umkm-terdampak-corona-hingga-29-maret-2020> diakses pada 03 Februari 2021.

¹⁶ Livana PH, Resa Hadi Suwoso dkk, "Dampak Pandemi Covid-19 Bagi Perekonomian Masyarakat Desa", Journal of Nursing and Health Sciences Vol. 1 No. 1, 2020 hal 43-44.

¹⁷ <https://m.liputan6.com/bisnis/read/4356805/imbac-corona-84-persen-usaha-mikro-kecil-alami-penurunan-pendapatan> diakses pada 03 Februari 2021.

Berdasarkan survei pada Agustus 2020 bahwa 66% mayoritas UMKM masih membatasi operasional usahanya. Meliputi pengurangan waktu operasional, pembatasan kapasitas produksi, atau usaha yang hanya menjalankan lini penjualan. Hanya terdapat 28% UMKM yang melakukan penjualan dan produksi secara normal. Angka tersebut masih di bawah presentase usaha seperti pada bulan Mei 2020 sebesar 50% ketika PSBB diberlakukan. Alasan utama para pelaku usaha untuk membatasi aktivitas operasional usaha tidak lain karena terbatasnya modal usaha dan adanya rasa khawatir mengenai prospek usaha dimasa mendatang.¹⁸

Terkait akses permodalan bahwa UMKM harus mampu menemukan alternatif pembiayaan agar tidak terlalu bergantung pada insentif yang diberikan oleh pemerintah maupun permodalan yang berasal dari bank konvensional. Kondisi keuangan saat ini sangat terganggu akibat wabah Covid-19, maka pembayaran cicilan modal pun mengalami kendala.¹⁹

Di saat masa pandemi ini telah terjadi perubahan pola konsumsi barang dan jasa masyarakat yang awalnya dengan berbasis offline kemudian berubah menjadi online. Pelaku UMKM banyak yang merasa kesulitan dalam mencapai tujuan-tujuan yang harus dicapai saat perekonomian terganggu seperti sekarang. Perubahan pola tersebut, seyogyanya diikuti pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) agar dapat survive, serta bisa berkembang dan mampu bertahan dalam menghadapi kondisi new normal.²⁰

Pada saat situasi ekonomi terpuruk akibat virus Covid-19 pelaku bisnis harus benar-benar jeli dalam mengambil suatu keputusan agar UMKM dapat bertahan dan berkembang. Perlu tindakan yang tepat dalam mengambil keputusan dengan mempertimbangkan beberapa aspek kompetitif seperti perencanaan skenario, analisis pemangku kepentingan, pengembangan strategi, komunikasi eksternal dan internal.

Dalam pengelolaan siklus bisnis perusahaan harus memperhatikan beberapa faktor antara lain Kesatuan Visi dan Misi (*Strategic Intent*), Pengambilan Keputusan yang Cepat dan Tepat (*Decision Maker*), Manajemen Keuangan Terencana (*Funding*), Perencanaan Bisnis (*Business Plan*), Manajemen Tim, dan Saat yang Tepat memulai usaha (*Execution Timing*). Mengelola siklus bisnis dilakukan dengan proses perencanaan,

¹⁸ <https://ekbis.sindonews.com/read/206618/34/bagaimana-kondisi-umkm-di-tengah-pandemi-simak-hasil-surveinya-1603465816/10> diakses pada 03 Februari 2021.

¹⁹ <https://www.jpnn.com/news/bantu-umkm-akulaku-finance-lakukan-restrukturisasi-pinjaman> diakses pada 08 Februari 2021.

²⁰ <https://www.merdeka.com/peristiwa/digitalisasi-umkm-produktif-di-masa-pandemi.html> diakses pada 08 Februari 2021.

pengorganisasian, penggunaan sumberdaya organisasi dan perencanaan pengorganisasian.

21

Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah yakni Teten Masduki mengatakan bahwa pemerintah mendukung sepenuhnya kepada pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang masih bisa bertahan dan berkembang di masa pandemi Covid-19. Dukungan yang diberikan pemerintah tersebut bertujuan agar para pelaku UMKM menjadi pilar utama dalam perekonomian Indonesia.

UMKM yang berkembang adalah usaha yang masih terdapat permintaan di kalangan masyarakat atau meningkatnya jumlah output yang dihasilkan perusahaan sesuai dengan pesanan para konsumen. Sedangkan untuk UMKM yang tidak sanggup bertahan di masa pandemi, maka pemerintah akan memasukkan kelompok tersebut dalam kelompok masyarakat miskin baru dan akan diberikan bantuan sosial (BanSos) untuk membantu kebutuhan hidup sehari-hari.²²

Pemerintah memberikan upaya terhadap pelaku UMKM dalam melewati pandemi Covid-19 ini. Salah satunya dengan mengurangi tarif pajak selama enam bulan, mulai diberlakukannya pada bulan April hingga bulan September 2020. Pemerintah juga memberikan suatu program bantuan kepada masyarakat berupa Kartu Prakerja dan Kartu Keluarga Harapan, bantuan relaksasi dan restrukturisasi pembayaran pinjaman untuk pelaku UMKM dan koperasi oleh Kementerian Koperasi.²³

Peningkatan kontribusi UMKM terhadap pendapatan nasional harus terus diupayakan. Karena pada dasarnya masih bisa ditingkatkan, mengingat bahwa peran UMKM dalam ekspor hanya mencapai 15,7% saja di negara Indonesia. Seluruh transaksi keuangan mulai dari pemasukan, pengeluaran, utang-piutang, maupun transaksi lain yang berkaitan dengan pihak luar atau apapun yang menyangkut dengan laporan keuangan harus terdokumentasi dengan baik. Hal tersebut dilakukan agar berkas usaha yang dimiliki masih tertata dengan baik jika suatu saat diperlukan seperti sekarang sebagai syarat untuk mendapatkan bantuan maupun program lain yang dibuat pemerintah dalam upaya mempertahankan UMKM di masa pandemi.

Pada intinya pemerintah memiliki kewajiban selain membuat kebijakan dalam hal

²¹ Siti Nuzul Laila N., "Dampak Covid-19 Terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah", Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah Vol. 4 No. 1, 2021, hal 667.

²² <https://www.suara.com/bisnis/2020/09/04/235500/umkm-tak-bisa-bertahan-menghadapi-pandemi-bisa-jadi-kelompok-miskin-baru> diakses pada 08 Februari 2021.

²³ Diah Chaerani, Melda Noereast T., Tomy Perdana dkk, "Pemetaan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Pada Masa Pandemi Covid-19 Menggunakan Analisis Media Sosial Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan", Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat Vol. 9 No. 4, 2020, hal 277.

stimulus atau yang berkaitan dengan permodalan, akses pasar dan perkembangan teknologi juga sangat penting melihat hal tersebut kerap kali menjadi suatu permasalahan bagi para pelaku usaha. Beberapa pelaku usaha telah menganggap bahwa teknologi merupakan hal biasa, namun sebagian lagi merasa asing dengan munculnya berbagai macam pasar online.²⁴

Sejak pandemi mulai menyebar di berbagai daerah di Indonesia termasuk Kabupaten Tegal pada bulan April hingga sekarang masih banyak yang merasakan dampaknya. Bukan hanya karena Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) saja, pelaku usaha juga merasakan imbasnya. UMKM di Kabupaten Tegal tidak dapat memenuhi pesanan para konsumen, omzet menurun, dan ada yang tetap melakukan produksi namun permintaan sangat sedikit berbeda dengan sebelum adanya Covid-19.

Dalam catatan data yang diperoleh dari instansi BPS pada tahun 2019 jumlah pelaku UMKM di Kabupaten Tegal sebanyak 160.528 orang. Sedangkan Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM mencatat UMKM binaan yang aktif sejumlah 638 orang dan yang berdasarkan IUMK (Izin Usaha Mikro Kecil) ada 6.879 orang.

Dengan adanya pandemi ini maka semua terpengaruh baik usaha kecil, menengah atau usaha yang sudah besar. Dari sekian usaha yang ada hanya bisnis masker yang mengalami peningkatan pesanan dan pendapatan karena dari pemerintah memberikan arahan bahwa setiap melakukan aktivitas diluar rumah wajib menggunakan masker untuk mencegah penyebaran virus Covid-19.²⁵

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Tegal memiliki UMKM dengan 17 jenis bidang usaha seperti makanan, minuman, sandang, logam, kerajinan dan usaha lainnya. Hal ini bisa menjadi potensi besar dalam menggerakkan perekonomian masyarakat, namun dengan munculnya virus Covid-19 UMKM kesulitan dalam mempertahankan usahanya. Kepala Dinas Perdagangan, Koperasi dan UMKM mengatakan bahwa perekonomian di Kabupaten Tegal lesu hampir sama ketika krisis ekonomi ditahun 1998.²⁶

Menurut Kementerian Koperasi dan UMKM berdasarkan dari hasil survei pada Maret 2020 sebanyak 1.131 UMKM, 68% omzet mengalami penurunan, 12% yang kesulitan dalam usaha dan 10% mengalami kesulitan distribusi. Dari prosentase tersebut

²⁴ Gregorius Rio A. dan Endang Pitaloka, “Strategi UMKM Bertahan Pada Kondisi Pandemi Covid-19 di Indonesia”, Seminar nasional terapan riset inovatif Vol.6 No.2, 2020, hal 140.

²⁵ <https://jateng.tribunnews.com/2020/08/28/dampak-pandemi-corona-pelaku-umkm-di-kabupaten-tegal-keluhkan-omset?page=2> diakses pada 08 Februari 2020.

²⁶ Mei Rani Amalia, “Tantangan UMKM menghadapi Covid-19: Pengaruh kepemimpinan dan pelatihan terhadap kinerja”, *Jurnal Capital* Vol.4 No.1, 2021, hal 92-93.

menunjukkan bahwa UMKM yang berada di Kabupaten Tegal menghentikan produksinya, bahkan ada yang hingga gulung tikar karena tidak mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari dan untuk membayar upah pekerjanya.²⁷

Salah satu Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Tegal yakni sentral konveksi tepatnya berada di Kecamatan Adiwerna. Beberapa desa di Kecamatan tersebut menjadi pusat usaha sandang. Terdapat tiga desa yang sebagian besar warga masyarakatnya sebagai perajin industri konveksi yaitu desa Tembok Banjaran, Tembok lor dan Tembok kidul.

Jumlah industri konveksi di Kecamatan Adiwerna cukup banyak hingga mencapai ratusan dan semua termasuk dalam kategori industri rumah (*home industry*). Keterampilan yang dimiliki berasal dari nenek moyang mereka secara turun temurun hingga saat ini masih dikembangkan. Dengan begitu, pengangguran di desa Tembok dan sekitarnya dapat ditangani baik sebagai pengrajin maupun sekedar karyawan salah satu pengusaha konveksi dengan upah yang mencukupi kebutuhan sehari-hari.²⁸

Dengan mengikuti model yang sedang tren dikalangan masyarakat, maka tidak heran jika produk dari konveksi desa Tembok Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal ini telah dipasarkan hingga ke berbagai daerah seperti Cirebon, Solo, Jakarta bahkan sampai luar Jawa. Selain memproduksi berbagai jenis pakaian yang siap kirim, bahan setengah jadi juga tersedia dan sudah banyak dari mereka yang menjual secara online. Terdapat ruko-ruko di daerah Tembok Banjaran yang menyediakan aneka kebutuhan sandang. Mulai dari pakaian bayi, anak-anak hingga dewasa dengan harga yang cukup murah karena hasil produksi sendiri.²⁹

Penerapan kebijakan pemerintah terkait pembatasan sosial membuat laju roda perekonomian tersendat. Seperti di Kabupaten Tegal, sejumlah perusahaan dan sebagian usaha mikro, kecil, dan menengah juga harus rela kehilangan pelanggannya. Dengan kondisi seperti ini masyarakat harus terus berjuang dan mencari peluang untuk mengembangkan usahanya agar tetap berjalan. Salah satunya adalah buruh jahit baju konveksi di Desa Tembok Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal terpaksa banting setir menjadi buruh penjahit masker karena pesanan baju sedang mengalami penurunan.

Awal munculnya pandemi Covid-19 di Indonesia membuat para pelaku usaha

²⁷ <https://data.tegalkab.co.id> diakses pada 22 Mei 2021.

²⁸ <https://nasional.kompas.com/read/2008/06/23/18482422/masuki.ajaran.baru.industri.konveksi.kebanjiran.pesanan> diakses pada 23 Januari 2021.

²⁹ <https://m.ayotegal.com/read/2019/11/01/1867/asyik-berburu-busana-murah-dan-modis-di-sentra-konveksi-Adiwerna> diakses pada 23 Januari 2021.

konveksi khawatir dengan keadaan tersebut mereka tidak dapat melakukan produksi seperti sebelumnya. Selama dua bulan awal munculnya Covid-19 aktifitas konveksi terganggu, karena segala kegiatan dibatasi untuk mengurangi penyebaran virus dan minat beli masyarakat ikut menurun.

Dengan melihat peluang dari kebutuhan APD dan masker yang terus meningkat pada awal pandemi karena adanya kebijakan pemerintah salah satunya menggunakan masker saat diluar rumah, pelaku usaha konveksi banyak yang beralih untuk memproduksi APD dan masker. Hal ini dilakukan sebagai upaya dalam membangkitkan usaha mereka yang sebelumnya sempat terhenti akibat wabah virus Covid-19. Namun para usaha konveksi memproduksi hanya 1-2 bulan saja yakni pada Maret- Mei 2020³⁰

Pembuatan masker selain dikerjakan untuk dijual di masyarakat juga karena ada pesanan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Tegal. Sebelum membuat dan memasarkan masker kain, pemilik konveksi dan pengrajin melakukan konsultasi kepada pihak DinKes terkait ukuran dan jenis kain yang memenuhi standar kesehatan. Tidak ada patokan jumlah masker yang dibuat, jadi disesuaikan dengan kemampuan para pengrajin usaha tersebut. Harga yang ditawarkan sekitar Rp8.000 per lembar. Hal ini merupakan alternatif untuk memperoleh pemasukan dan membayar upah para karyawan atau pengrajin konveksi.³¹

Alternatif ini tidak dapat sepenuhnya menutupi kerugian para usaha konveksi dimana modal yang sudah digunakan stagnan pada bahan baku sedangkan karyawan tetap perlu diberi gaji, peraturan pemerintah untuk menutup toko pakaian, penerapan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), segala aktifitas dirumahkan dan minat beli masyarakat yang menurun. Permasalahan tersebut merupakan dampak dari munculnya wabah Covid-19 yang menjadikan pendapatan para usaha konveksi mengalami kekacauan.

Berdasarkan gambaran di atas, maka peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai dampak yang terjadi pada pendapatan di beberapa UMKM selama masa pandemi dengan judul Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Tingkat Pendapatan UMKM (Studi Kasus Pada Konveksi Desa Tembok Banjaran Kec.Adiwarna Kab.Tegal)

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik UMKM di Kabupaten Tegal pada masa pandemi Covid-19 Tahun 2020-2021?
2. Apa kendala yang dihadapi UMKM konveksi di masa pandemi Covid-19?

³⁰ <https://derapijuang.id/featured/usaha-konveksi-milik-anggota-bamusi-kabupaten-tegal/> diakses pada 9 Juni 2021.

³¹ <https://jateng.tribunnews.com/amp/2020/04/17/konveksi-tutup-karena-terdampak-corona-anggotal-loka-bina-karya-slawi-inisiatif-buat-masker> diakses pada 25 Mei 2021.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui karakteristik UMKM di Kabupaten Tegal pada masa pandemi Covid-19 Tahun 2020-2021.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi UMKM konveksi di masa pandemi Covid-19

Manfaat Penelitian

Pemecahan masalah dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan wawasan yang baru bagi para pembaca dan penulis tentang dampak dari Covid-19 terhadap pendapatan para pelaku usaha

2. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan dan motivasi pembaca serta dapat digunakan sebagai acuan dan perbandingan pada studi penelitian selanjutnya..

3. Bagi Masyarakat

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan yang berharga bagi berbagai pihak dalam memecahkan suatu masalah yang diakibatkan adanya virus Covid-19 terhadap tingkat pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

D. Tinjauan Pustaka

Dampak Covid-19 terhadap perekonomian Indonesia, penelitian ini diteliti oleh Silpa Hanoatubun (Jurnal). Dalam penulisan ini peneliti menggunakan penelitian kepustakaan yaitu dalam proses pengambilan datanya tidak perlu terjun kedalam lapangan secara langsung tetapi mengambil berbagai sumber referensi yang mendukung suatu penelitian ini. Penelitian ini berjenis kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu menyimak serta mencatat informasi penting dalam melakukan analisis data dengan cara reduksi data, display data, dan gambaran kesimpulan dan untuk validasi datanya menggunakan triangulasi sumber data. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan adanya virus Covid-19 yang sedang melanda dunia ini sangat berpengaruh pada

perekonomian suatu negara termasuk di Indonesia. Untuk meminimalisir penyebaran virus Covid-19 perlu adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar yang dibarengi dengan stimulus fiskal. Pertumbuhan ekonomi konteks jangka panjang akan lebih tertekan dibanding dengan kerugian ekonomi dari penerapan peraturan PSBB. Namun banyak ketidakpastian dalam tahapan krisis Covid-19 ini dan informasi berubah dengan cepat. Dari penelitian ini yang membedakan metode yang digunakan yaitu kepustakaan. Persamaan dari penelitian ini membahas tentang dampak adanya pandemi Covid-19 terhadap perekonomian.

Dampak flu burung terhadap perekonomian : Tinjauan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi nasional, penelitian ini diteliti oleh Muryani (skripsi). Dalam penulisan ini peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif, yaitu studi kasus yang menghasilkan data-data deskriptif yang dituangkan dalam kata-kata. Pengumpulan data dengan menggunakan dua jenis penelitian yaitu primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan para peternak (skala menengah dan skala besar) dan masyarakat yang memiliki ternak (tradisional/rakyat) serta para pedagang unggas di pasar. Data sekunder yang digunakan yaitu Input-Output (I-O) tahun 2008 dan Tabel Sistem Neraca Sosial Ekonomi (SNSE) tahun 2008 yang diperoleh dari BPS. Teknik sampel ditentukan dengan menggunakan *stratified purposive sampling*. Hasil penelitian ini berkaitan dengan beberapa faktor lingkungan yaitu karakteristik peternak dan pedagang, lingkungan fisik, biologi dan sosial, faktor pencegah yang dapat dilakukan untuk memutus penularan unggas dengan pemberian vaksin dan penyuluhan. Sektor yang terkena dampak secara langsung dari flu burung adalah sektor daging unggas tradisional, daging unggas menengah-besar dan telur. Sedangkan sektor yang terdampak secara tidak langsung seperti pada sektor padi, jagung, kedelai yang termasuk dalam pertanian, peternakan, industri kertas, pupuk, kimia, farmasi, restoran dan perhotelan. Dari penelitian ini yang membedakan adalah permasalahan yang diangkat tentang dampak dari flu burung. Persamaan dari penelitian ini metode kualitatif dan data primer dengan teknik wawancara.

Dampak flu burung terhadap produksi unggas dan kontribusi usaha unggas terhadap pendapatan peternak skala kecil di Indonesia, penelitian ini diteliti oleh Nyak Ilham dan Yusmichad Yusdja (jurnal). Penelitian menggunakan analisis deskripsi kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh bukti-bukti dan gambaran peternak skala kecil untuk memahami bagaimana peternak dan masyarakat menghadapi dampak wabah flu burung. Pendekatan kualitatif ditujukan untuk mengeksplorasi isu dan mendapat bukti statistic dampak flu burung pada usaha skala kecil. Pengumpulan data primer dilakukan

dengan cara teknik wawancara menggunakan kuesioner terstruktur berisi topik dan subtopik terkait permasalahan wabah flu burung dan penanggulangannya. Sumber informasi dari tingkat kecamatan sampai provinsi di lokasi penelitian. Hasil penelitian ini bahwa tingkat pendidikan peternak berpengaruh terhadap terjadinya kasus infeksi usaha unggas. Makin rendah pendidikan maka makin meningkat penularan flu burung dan serangan wilayah semakin berat. Secara agregat dampak flu burung menyebabkan penurunan pendapatan dari usaha unggas yang terinfeksi sebesar 83,5 menjadi 68,7 persen, dan usaha unggas yang tidak terinfeksi dari 83,1 menjadi 75,0 persen. Dari penelitian ini yang membedakan menggunakan metode analisis pendekatan kuantitatif. Persamaan dari penelitian ini membahas tentang dampak munculnya wabah terhadap pendapatan UMKM.

Dampak Covid-19 terhadap umkm di Indonesia, penelitian ini diteliti oleh Andi Amri (Jurnal). Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Peneliti mengumpulkan dan mendeskripsikan fenomena yang terjadi akibat dan dampak covid-19 terhadap bisnis UMKM yang ada di Indonesia. Karena keterbatasan waktu dan materi terkait penelitian ini, penulis mengumpulkan beberapa artikel yang terkait kemudian mengambil kesimpulan dari beberapa artikel tersebut. Waktu penelitian berlangsung sekitar empat bulan yaitu antara bulan Maret hingga Juni tahun 2020. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa keadaan UMKM dimasa pandemi terus mengalami penurunan mulai dari kapasitas produksi hingga penurunan pendapatan, maka perlu adanya kebijakan yang dapat melindungi UMKM agar tetap bisa kompetitif meskipun ditengah pandemi Covid-19. Dari penelitian ini yang membedakan cakupan penelitain lebih luas. Persamaan dari penelitian ini metode deskriptif kualitatif dan membahas tentang dampak Covid-19 terhadap UMKM.

Dampak Covid-19 terhadap pendapatan pedagang mikro pada pasar tradisional, penelitian ini diteliti oleh Rizky Andika dkk (Jurnal). Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif yaitu dengan data-data yang berbentuk kata-kata, menjelaskan bagaimana dampak Covid-19 terhadap pasar tradisional yang dari pendapatannya berkurang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak Covid-19 terhadap pasar tradisional sangat berpengaruh dilihat dari berkurangnya konsumen yang datang karena masyarakat merasa khawatir sehingga pasar menjadi sepi. Penurunan pendapatan membuat pedagang tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, serta

beberapa upaya pemerintah dalam menstabilkan harga bahan pokok. Dari penelitian ini yang membedakan tempat penelitainya di pasar tradisional. Persamaan dari penelitian ini yaitu topik pembahasan mengenai dampak Covid-19 terhadap pendapatan UMKM.

Dampak Covid-19 terhadap UMKM (Studi kasus UMKM Ikhwa Comp Desa Watesprojo, Kemlagi, Mojokerto), penelitian ini diteliti oleh Khofifah Nur Ihza (Jurnal). Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini merupakan jenis metode penelitian yang tepat guna dengan menangkap persepsi dari seseorang secara kontak langsung. Penelitian ini dilakukan di Desa Watesprojo dengan objek Usaha Mikro Kecil Menengah. Teknik pengumpulan data peneliti melakukan dengan wawancara kepada pemilik Toko kemudian mengumpulkan, menyimpulkan, serata mendeskripsikan semua gejala-gejala yang telah terjadi pada saat pandemic. Peneliti juga mengumpulkan artikel dan berita dari media sosial terpercaya mengenai dampak Covid-19 terhadap UMKM. Waktu penelitian yaitu pada bulan Maret sampai Oktober 2020. Berdasarkan hasil analisis penelitian ini, akibat dari virus Covid-19 terdapat tiga sektor yang sangat terkena dampaknya yaitu sektor pariwisata, perdangan dan investor. Perdagangan sangat terdampak karena pendapatan dan daya beli masyarakat mengalami penurunan, seperti halnya UMKM. Perlu upaya untuk meningkatkan pendapatan dan strategi bertahan UMKM di tengah Pandemi dengan memanfaatkan e-commerce, melakukan promosi produk melalui Digital Marketing, perbaikan produk dan layanan serta mempertahankan kualitas produk yang sudah ada. Dari penelitian ini yang membedakan tempat penelitian. Persamaan dari penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dalam pengumpulan data dengan teknik wawancara dan pembasahan tentang dampak dari Covid-19 terhadap UMKM.

Dampak Dan Strategi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Masa Pandemi Dan Era New Normal, penelitian ini diteliti oleh Anava Salsa Nur Savitri dkk (Jurnal). Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari artikel, buku, internet maupun sumber lainnya. Pengumpulan data dengan studi kepustakaan (*research library*). Teknik Analisa berasal dari beberapa data yang dikumpulkan dan dipelajari sehingga menghasilkan kesimpulan dan asumsi baru sesuai dengan tema penelitian. Hasil penelitian ini dampak yang dirasakan UMKM di masa pandemi adalah menurunnya penjualan sehingga menyebabkan omset turun drastis, upaya yang dilakukan pemerintah dalam

membantu UMKM dengan memberikan kelonggaran kredit, memberikan suntikan modal dan Bantuan Langsung Tunai terhadap pelaku UMKM. Strategi UMKM kedepan adalah harus beradaptasi sehingga dapat menyesuaikan diri terhadap dunia marketing dan digital seperti halnya di zaman sekarang ini. Dari penelitian ini yang membedakan strategi yang digunakan oleh UMKM saat pandemi dan era new normal. Persamaan dari penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan dampak yang terjadi pada UMKM saat pandemi.

Kontribusi UMKM terhadap Pendapatan Masyarakat Ponorogo: Analisis Ekonomi Islam tentang Strategi Bertahan di Masa Pandemi Covid-19, penelitian ini diteliti oleh Sedinadia Putri (Jurnal). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mengungkapkan data secara objektif dalam kondisi yang ada. Dalam menjelaskan fenomena tersebut metode analisisnya dengan penalaran kritis. Jenis sumber data yang digunakan berasal dari literature dan jurnal yang relevan, sehingga hasil penelitian lebih akurat. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, potensi UMKM di Ponorogo dalam penyerapan tenaga kerja sangat besar. Terbukti UMKM mampu menyerap banyak tenaga kerja saat pandemi Covid-19. Beberapa sektor UMKM juga berpengaruh terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Dengan menerapkan prinsip ketenagakerjaan dalam ekonomi islam UMKM mampu diandalkan untuk menopang perekonomian negara. Strategi yang digunakan dengan mengikuti perkembangan zaman, yakni menggunakan media sosial dan teknologi lainnya. Dari penelitian ini yang membedakan metode analisisnya dengan menggunakan penalaran kritis. Persamaan dari penelitian ini membahas tentang kontribusi UMKM terhadap pendapatan di era pandemi.

Strategi UMKM untuk Meningkatkan Perekonomian selama Pandemi Covid-19 pada saat New Normal, penelitian ini diteliti oleh Fadilah Nur Azizah dkk (Jurnal). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian empiris dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari artikel, buku, web maupun sumber lainnya. Pengumpulan datanya dengan menggunakan studi kepustakaan (*research library*). Teknik Analisa pada Penelitian ini menggunakan Teknik dimana sumber-sumber data dikumpulkan dan dipelajari sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan atau asumsi yang sesuai dengan tema Penelitian. Hasil penelitian ini meliputi strategi yang dapat dilakukan oleh pelaku usaha yaitu dengan pelayanan pada konsumen yang mulai menggunakan platform online, peningkatan total quality management terkait

higienitas, dan dengan adanya perubahan metode bisnis sementara agar laporan keuangan tetap positif. Selain itu pemerintah juga memberikan bantuan sosial dan insentif pajak, restrukturisasi dan relaksasi kredit, serta perluasan pembiayaan modal bagi UMKM. Dari penelitian ini yang membedakan metode analisisnya dengan menggunakan studi kepustakaan. Persamaan dari penelitian ini membahas tentang UMKM pada masa Pandemi Covid-19.

Pemetaan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Pada Masa Pandemi Covid-19 Menggunakan Analisis Media Sosial Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan, Penelitian ini diteliti oleh Diah Chaerani dkk (Jurnal). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Instrumen pengambilan data berupa kuesioner online yang disebar ke publik melalui media sosial. Pengambilan subjek penelitian dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Yaitu usaha aktif beroperasi pada masa pandemi covid dan jabatan responden sebagai pemilik, manajer atau setara dalam usaha. Kriteria eksklusi yaitu pelaku usaha dibawah usia 18 tahun. Data yang didapat diolah menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini bahwa pada masa pandemi terjadi penurunan penjualan dan adanya kendala manajemen serta produksi. Di sisi lain, ditemukan bahwa umumnya untuk para pelaku usaha di bidang kesehatan terjadi peningkatan penjualan. Sebagian besar pelaku usaha merasakan adanya persaingan ketat di wilayahnya sehingga diperlukan inovasi serta strategi baru dalam membangun UMKM ke arah yang lebih baik. Dari penelitian ini yang membedakan adalah analisis yang digunakan pada penelitian ini dengan analisis media sosial dan pembahasan tentang pemetaan UMKM dimasa pandemi bukan dampak yang terjadi pada UMKM. Persamaan dari penelitian ini metode deskriptif kualitatif.

E. Kerangka Teori

Kata dampak merupakan salah satu kata yang sangat familiar dan sering diucapkan masyarakat luas. Biasanya kata ini digunakan dengan imbas akhir yang disampaikan di dalam suatu kalimat baik berupa hal positif maupun negatif. Dampak menurut Waralah Rd Cristo adalah sesuatu terjadi karena hal yang telah dilakukan, baik bersifat positif atau negatif yang mendatangkan akibat positif maupun negatif. Menurut Hikmah Arif yang dimaksud dengan dampak secara umum ialah sesuatu yang timbul karena akibat dari 'sesuatu'. Konsekuensi dampak bisa berat atau ringan sebelum dan

sesudah adanya ‘sesuatu’. Dampak positif artinya akibat yang mendatangkan hal baik dan dampak negatif yaitu akibat buruk atau kurang baik setelah melakukan ‘sesuatu’.³²

Kementerian Kesehatan Indonesia, Corona virus merupakan keluarga besar virus yang menginfeksi sistem pernapasan, infeksi virus ini disebut Covid-19. Wabahn ini menyebabkan penyakit flu biasa sampai yang berat, seperti common cold atau pilek dan penyakit yang lebih serius seperti Sindrom Pernafasan Timur Tengah (MERS-CoV) dan Sindrom Pernafasan Akut Parah (SARS-CoV). Virus Corona adalah zoonotic yang artinya ditularkan antara hewan dan manusia., diduga karena kasus-kasus yang muncul di Wuhan semuanya memiliki riwayat kontak dengan pasar hewan Huanan.³³

Pendapatan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam setiap perusahaan, tanpa pendapatan maka tidak akan memperoleh penghasilan. Pendapatan ialah penghasilan yang timbul dari acara perusahaan yang biasa dikenal atau disebut penjualan, penghasilan jasa (fees), bunga, deviden, royalty dan sewa. Menurut PSAK nomor 23 paragraf 6 menyebutkan pendapatan ialah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari acara normal perusahaan dalam satu periode jika arus masuk itu menjadikan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari bantuan penanaman modal.³⁴

Hendriksen menyatakan bahwa pendapatan merupakan hasil dari suatu perusahaan, hal tersebut biasanya diukur dengan satuan harga pertukaran yang berlaku. Pendapatan sangat berperan aktif bagi suatu usaha, semakin banyak pendapatan yang diperoleh maka semakin besar pula kemampuan suatu perusahaan dalam membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk kelangsungan usaha.³⁵

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM): (a) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang ini. (b) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha

³² Sinta Hariyati, “Persepsi masyarakat terhadap pembangunan jembatan mahkota II di Samarinda”, Jurnal Ilmu Pemerintahan Vol. 3 No. 2, 2015, hal 6.

³³ Covid-19. Diakses melalui www.KemenKes.go.id/info-terkini/COVID-19/, 8 Agustus 2020.

³⁴ Fifi A dkk, “Analisis laporan pendapatan dan biaya dalam menunjang peningkatan laba pada hotel santika Makassar”, Jurnal Ekonomi Invoice Fakultas Eko dan Bisnis Vol. 1 No. 2, 2019, hal 101.

³⁵ Ferry C. dkk, “Analisis pengakuan pendapatan dan beban pada PT.Bank Pengkreditan Rakyat Prisma Dana Manado”, Jurnal Riset Akuntansi Going Concern Vol.13 No.2, 2018, hal 629.

menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana yang dimaksud. (c) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.³⁶

UMKM merupakan usaha produktif yang dikembangkan untuk mendukung perkembangan ekonomi baik pada sektor mikro maupun makro di Indonesia dan supaya mempengaruhi sektor-sektor lain untuk bisa berkembang. Salah satu sektor yang terpengaruh dari pertumbuhan UMKM adalah sektor jasa Perbankan, dimana hampir 30% usaha UMKM diperoleh dari modal oprasional Perbankan.³⁷

Menurut Rudjito UMKM adalah suatu bentuk usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha perseorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Dengan demikian UMKM merupakan usaha yang mempunyai peran penting dalam perekonomian Indonesia, baik dari sisi lapangan kerja maupun sisi jumlah usahanya.³⁸

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian tersebut menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau fenomena sosial yang ada di masyarakat dan upaya menarik realita sebagai ciri, karakter, model, sifat, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi, atau fenomena tertentu.³⁹

Metode penelitian kualitatif juga sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan pada kondisi latar yang alamiah atau apa adanya. Dengan demikian, kondisi pada saat peneliti memasuki lapangan, selama

³⁶ Mariana K., “*website sebagai media pemasaran produk produk unggulan umkm di kota Semarang*” Jurnal aplikasi manajemen Vol. 13 No. 2, 2015, hal 188.

³⁷ Yuli Rahmini S. “Perkembangan UMKM di Indonesia”, Jurnal ilmiah Cano Ekonomos. Vol.6 No.1 2017. Hal 51.

³⁸ Qotrunnada R.H., “*The Development Of Small and medium businesses (MSMEs) based on technology to deal with the industrial revolution 4.0*”, Conference Series Vol.2 No. 1, 2019, hal 347.

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2014, hal 129.

berada di lapangan, dan setelah keluar dari lapangan, kondisi objek yang diteliti relatif tidak berubah.⁴⁰

2. Sumber dan Jenis Data

Data merupakan hasil pencatatan baik berupa angka dan fakta yang dijadikan bahan untuk menyusun sebuah informasi. Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Adapun subjek yang menjadi informasi dalam penelitian ini adalah dampak dari virus Covid-19 terhadap peningkatan pendapatan UMKM.

Penulis menggunakan beberapa sumber data baik sumber data primer dan sekunder, adapun yang dimaksud sumber data primer dan sekunder ialah :

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau responden, yaitu orang yang dijadikan objek penelitian atau orang yang dijadikan sebagai sarana mendapatkan informasi maupun data. Adapun data primer pada penelitian tersebut diperoleh secara langsung dari proses penelitian lapangan yang dilakukan melalui wawancara dan observasi. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan hasil dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya. Peneliti memperoleh data primer dari beberapa pemilik usaha konveksi di Desa Tembok Banjarn.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder ialah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Contohnya seperti dari orang lain atau dokumen-dokumen. Data sekunder bersifat data yang mendukung keperluan data primer. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen laporan-laporan, buku-buku, jurnal penelitian, artikel, berita dan karya ilmiah yang masih berkaitan dengan materi penelitian.⁴¹

3. Teknik Pengumpulan Data

⁴⁰ Eko Sugiarto, Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan tesis, (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), hal 8

⁴¹ Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi", Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial Vol.1 No. 2, 2017, hal 211.

a. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka secara fisik untuk mengetahui tanggapan, pendapat, dan motivasi seseorang terhadap suatu objek. Wawancara dapat digunakan untuk menggali masa lalu seseorang serta rahasia kehidupannya. Menangkap aksi reaksi orang dalam bentuk ekspresi sewaktu tanya jawab. Wawancara dapat pula dipakai sebagai cara pengumpul data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.⁴²

Peneliti melakukan metode observasi langsung dalam mengumpulkan data tentang bagaimana dampak Covid-19 terhadap tingkat pendapatan UMKM konveksi. Peneliti ikut serta dalam kegiatan pengamatan sehingga peneliti memperoleh pengalaman secara langsung. Dengan ini peneliti lebih mudah memahami konteks data pendapatan UMKM selama pandemi Covid-19 ini.

b. Observasi

Adler menyebutkan bahwa observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, khususnya menyangkut ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia. Observasi juga dipahami sebagai “andalan perusahaan etnografi”. Morris mendefinisikan observasi sebagai aktivitas mencatat suatu gejala dengan bantuan instrumen-instrumen dan merekamnya dengan tujuan ilmiah atau tujuan lain. Lebih lanjut dikatakan bahwa observasi merupakan kumpulan kesan tentang dunia sekitar berdasarkan semua kemampuan daya tangkap pancaindera manusia.⁴³ Sistem observasi yang digunakan yaitu wawancara terarah (*guided interview*) dilakukan dengan cara individual yakni wawancara peneliti dengan pemilik UMKM konveksi di Desa Banjaran tentang pendapatan yang diperoleh selama pandemi Covid-19.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan tulisan yang berisi komunikasi tentang kenyataan yang esensial untuk menjaga kemungkinan-kemungkinan yang bisa terjadi untuk suatu periode tertentu. Dokumentasi juga mencakup kegiatan persiapan dan pemeliharaan

⁴² Drg. k. R. Soegijono MS, “Wawancara sebagai salah satu metode pengumpulan data”, Media Litbangkes Vol. 3 No. 1, 1993, hal 18.

⁴³ Hasyim hasanah, ”Teknik-teknik observasi (Sebuah alternative metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial”, Jurnal at-Taqaddam Vol. 8 No. 1, 2016, hal 26.

akan kejadian-kejadian yang diperhitungkan melalui lembaran catatan dokumen.⁴⁴ Penulis mengumpulkan foto-foto sebagai sumber yang relevan serta melihat dan mencatat dokumen-dokumen atau sumber data yang tertulis maupun tidak tertulis. Alat bantu yang digunakan yaitu alat tulis dan handphone atau kamera untuk mendokumentasikan kegiatan penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Noeng Muhadjir mengemukakan pengertian analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.⁴⁵

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara deskriptif. Menurut Arikunto, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang telah ada, keadaan gejala tersebut berdasarkan realita pada saat penelitian dilakukan.⁴⁶ Selanjutnya dilakukan penelitian. Dalam hal ini fokus yang dianalisis oleh penulis adalah mengenai dampak dari Covid-19 terhadap pendapatan UMKM konveksi di Desa Tembok Banjaran.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah untuk dipahami. Adapun sistematika penelitian ini terdiri dari lima bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis mendeskripsikan tentang latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

⁴⁴ Yeni pebrianti, "Kajian penyusunan dokumen sistem (Panduan, prosedur dan formulir)", Jurnal Pari Vol. 2 No.2, 2016, hal 82.

⁴⁵ Ahmad rijali, "Analisis data kualitatif", Jurnal alhadharah Vol. 17 No. 33, 2018, hal 84.

⁴⁶ Alwan, "Faktor-faktor yang mendorong siswa MIA SMAN mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah di Kec.Telanaipura Kota Jambi", Jurnal Edufisika Vol. 2 No.1, 2017, hal 27.

Pada bagian ini penulis menguraikan tentang hal-hal atau teori-teori yang mendukung topik pembahasan yang akan digunakan peneliti sebagai landasan dalam pembuatan skripsi ini.

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum dari beberapa UMKM konveksi di Desa Tembok Banjarn yang menjadi sampel penelitian, yang terdiri dari sejarah dan perkembangan usaha, visi, misi dan tujuan serta struktur organisasi.

BAB IV KARAKTERISTIK UMKM DI KABUPATEN TEGAL PADA MASA PANDEMI COVID-19 TAHUN 2020-2021

Bab ini berisi tentang inti dari permasalahan yang akan diteliti oleh penulis berupa analisa dampak munculnya virus Covid-19 terhadap tingkat pendapatan UMKM konveksi. Meliputi dampak positif dan negatif Covid-19 pada usaha konveksi, pendapatan, kendala yang dihadapi dan solusinya.

BAB V PENUTUP

Yang terdiri dari kesimpulan hasil penelitian, kritik, dan saran. Pada akhir bagian ini, penulis mencantumkan dokumen berupa daftar pustaka, lampiran-lampiran, dll.

LAMPIRAN

DAFTAR PUSTAKA

BAB II

LANDASAN TEORI

A. COVID-19

1. Pengertian Corona

Corona berasal dari bahasa latin yang artinya mahkota, sebab bentuk virus ini terdapat seperti paku yang menonjol menyerupai mahkota. Pada tahun 1960-an Tyrell memimpin sekumpulan para ahli virology yang meneliti strain virus pada hewan dan manusia Seperti virus infeksi bronkitis, hepatitis tikus dan virus gastroenteritis yang dapat ditularkan.

Kelompok virus baru yang bernama virus Corona telah resmi diterima sebagai genus virus baru. Kemudian pada tahun 1965 Tyrell dan Bynoe termasuk dua orang peneliti yang dapat menemukan bukti bahwa virus Corona ada pada manusia yang sedang flu biasa, melalui kultur organ trakea embrionik yang diperoleh dari saluran pernapasan.⁴⁷

2. Jenis Virus Corona

Berbagai jenis variasi virus Corona yang terdapat pada tubuh manusia di lihat dari tingkat keparahan gejala hingga pada kecepatan penyebaran Saat ini dokter telah mengenali tujuh jenis virus Corona yang dapat menginfeksi manusia.

Strain lain yang menyebabkan komplikasi lebih parah namun cukup jarang meliputi MERS-CoV, virus yang menyebabkan *Middle East Respiratory Syndrom* (MERS) dan SARS-CoV, yang bertanggungjawab atas *Severe Acute Respiratory Syndrom* (SARS).

SARS-CoV-2 adalah jenis virus baru yang telah beredar pada akhir bulan Desember 2019, kemudian penyakit ini lebih dikenal dengan sebutan Covid-19.

a. *Severe Acute Respiratory Syndrom* (SARS)

(SARS-CoV) merupakan virus yang pertama kali diidentifikasi pada tahun 2003, virus ini diduga berasal dari kelelawar yang menyebar ke hewan lain (luwak) dan manusia.

⁴⁷ Parwanto, "Virus Corona (2019-nCoV)", *Jurnal Biomedika dan Kesehatan*, Vol.3 No.1, 2020, 67

b. *Middle East Respiratory Syndrom (MERS)*

Untuk jenis virus kedua yaitu MERS, adalah penyakit yang disebabkan oleh virus Corona yang mengakibatkan adanya gangguan pada pernapasan. Virus ini diidentifikasi pada tahun 2012 tepatnya di Arab Saudi. Berdasarkan laporan yang dikonfirmasi di laboratorium tidak menunjukkan adanya gejala klinis, akan tetapi mereka yang positif terinfeksi MARS-CoV setelah melakukan tes laboratorium.⁴⁸

Sebagian besar menurut kesehatan bahwa kasus infeksi MARS-CoV berasal dari manusia ke manusia lain, namun saat ini bukti ilmiah telah menunjukkan unta dromedaris adalah sumber utama hewan dari infeksi MARS-CoV pada manusia. Asal-usul virus tidak sepenuhnya dipahami, menurut analisis dari genom virus diyakini bahwa penularan berasal dari kelelawar yang kemudian ditransmisikan ke unta pada masa lalu.

Covid-19 merupakan keluarga besar non-segmented virus RNA rantai tunggal yang banyak terdapat pada burung dan mamalia. Kelelawar disebut sebagai rumah bagi berbagai genotipe coronavirus misalnya *Alpha Coronavirus (α-coronavirus (α-COV))*, *Beta coronavirus (β-coronavirus (β-COV))*, *Delta coronavirus (δ-coronavirus (δ-COV))* dan *Gamma coronavirus (γ - coronavirus) Beta coronavirus (β - coronavirus)* adalah penyebab dari penyakit pernapasan yang sebelumnya telah terdeteksi yaitu *Sindrom Middle East respiratory syndrome (MERS)* yang pertama kali muncul di Arab Saudi pada tahun 2012, *Severe acute respirator syndrome sindrom (SARSCoV)* atau pernapasan akut yang muncul 2002 di Guangdong, China, dan SARS-Co2 di Wuhan China pada tahun 2019 Sedangkan trenggiling dan ular dianggap sebagai host perantara Urutan gen SARS-CoV-2 dan kelelawar coronavirus sebesar 96,2% yang menunjukkan adanya kemungkinan kelelawar sumber dari SARS-CoV-2. Dalam penelitian menunjukkan bahwa SARS-CoV-2 yang berasal dari trenggiling dan jenis virus yang saat ini menginfeksi manusia setinggi 99%, jadi hewan trenggiling merupakan host perantara potensial dari SARS-CoV-2.

⁴⁸ Joko Tri Atmojo¹, Prima Saultoni Akbar&, Saras Kuntari, "Definisi Dan Jalur Penularan Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (Sars-Cov-2) Atau Covid-19", *Jurnal Pendidikan Kesehatan* Vol.9 No.1, 2020, hal 59-62.

Berdasarkan penyelidikan epidemiologis, masyarakat lanjut usia adalah kelompok yang rentan SARS-CoV-2, rata-rata usia kematian yaitu 75 tahun, kebanyakan dari mereka memiliki riwayat penyakit operasi sebelum menderita SARS-COV-2. Dalam fitur klinis dari jumlah 1.099 pasien Covid-19, rata-rata masa inkubasi 3 hari (kisaran, 0 hingga 24 hari), rata-rata waktu awal gejala hingga kematian adalah 14 hari. Dari periode median inkubasi, Covid-19 lebih pendek dibanding dengan MERS dan SARS. Namun, latensi maksimum SARS-CoV-2 saat ini setinggi 24 hari, sehingga dapat meningkatkan risiko penularan virus. Selain itu juga telah ditemukan bahwa orang yang berusia minimal 70 tahun memiliki median hari yang lebih pendek (11,5 hari) dari gejala awal hingga kematian, sedangkan orang yang berusia di bawah 70 tahun maka median harinya (20 hari). Semakin tua usia pasien saat tertular virus Covid-19, maka semakin parah gejala yang dialaminya.⁴⁹

c. Covid-19

Pada akhir Desember 2019 kasus virus corona pertama kali dilaporkan berasal dari kota Wuhan, China. Sumber penularan kasus ini masih belum diketahui pasti, tetapi kasus pertama dikaitkan dengan pasar basah makanan laut dan hewan local di Wuhan.

Pasar tersebut kemudian ditutup setelah ada yang terinfeksi, sehingga cukup menyulitkan petugas untuk melakukan penyelidikan hawa mana yang mungkin menjadi asal mula munculnya virus ini. Mereka dinyatakan sebagai titik awal dari virus SARS karena masyarakat disana telah berevolusi hidup berdampingan dengan banyak virus. Beberapa pendapat menyebutkan bahwa kelelawar telah menularkan virus ke hewan peralihan misalnya trenggiling yang dikonsumsi oleh para turis di Wuhan dan mungkin disitu virus menular ke manusia.

3. Ciri-Ciri Terinfeksi Virus Covid-19

Ciri-ciri orang yang terinfeksi virus Covid-19 memiliki beberapa gejala seperti :

- a. Napas pendek
- b. Demam
- c. Menggigil dan sakit di sekujur tubuh

⁴⁹Moch.Halim sukur, "Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Hukum Kesehatan", *Journal Inicio Legis*, Vol. 1 No. 1, 2020, hal 156.

- d. Batuk kering
- e. Kebingungan secara tiba-tiba
- f. Masalah pada pencernaan
- g. Mata memerah
- h. Kehilangan indra perasa dan penciuman
- i. Sakit tenggorokan, hidung tersumbat dan sakit kepala
- j. Kelelahan

National Institutes of Health (NIH) menyebutkan beberapa kelompok orang yang memiliki risiko tinggi terinfeksi COVID-19. Kelompok-kelompok ini antara lain :

- a. Anak muda
- b. Wanita hamil
- c. Orang yang berusia 70 tahun ke atas

Langkah-langkah tepat yang dapat dilakukan untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 diantaranya adalah :

- a. Sering mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir atau cairan pembersih tangan berbahan alkohol
- b. Hindari menyentuh hidung, mata dan mulut
- c. Jaga jarak dengan orang yang sedang batuk atau bersin
- d. Gunakan masker jika berada di luar rumah
- e. Saat batuk atau bersin tutup mulut dan hidung dengan tisu atau lengan
- f. Menyemprot rumah dan tempat hunian lainnya menggunakan cairan disinfektan
- g. Jangan keluar rumah jika merasa kurang sehat atau tidak enak badan
- h. Mensterilkan benda-benda yang dipegang oleh banyak orang
- i. Jaga kesehatan dengan makan yang bergizi dan rajin berolahraga untuk meningkatkan imun tubuh
- j. Jika demam, batuk dan sulit bernapas segera periksa ke dokter⁵⁰

4. Diagnosis Virus Corona (Covid-19)

Dokter akan menanyakan gejala yang dialami oleh seorang pasien terinfeksi virus Covid 19 atau tidak. Apakah orang tersebut baru saja bepergian ke te

⁵⁰ Ahmad Fathoni, "Dampak Covid-19 Dan Kebijakan PSBB Pemerintah Terhadap UMKM Di Wiyung Surabaya", *Jurnal Prodi Ekonomi Syariah* Vol.3 No.1, 2020, hal 31-38.

mpat umum atau hidup di daerah yang memiliki kasus virus Covid 19 sebelum munculnya gejala, apakah pasien telah melakukan kontak langsung dengan penderita atau orang yang diduga menderita Covid 19. Hal ini untuk memastikan diagnosis Covid 19, kemudian dokter akan melakukan beberapa pemeriksaan seperti :

a. Rapid test

Adalah salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi antibodi (IgM dan IgG) yang diproduksi oleh tubuh manusia dalam melawan virus Corona. Prosedur pemeriksaan ini dengan mengambil sampel darah dari ujung jari pasien kemudian diteteskan ke alat *rapid test*. Rapid test termasuk cara mudah dalam mendeteksi virus Covid-19 dengan harga alat yang cukup terjangkau dan dapat digunakan untuk memeriksa banyak orang sekaligus dalam satu waktu. Proses untuk mengetahui hasil tes ini hanya membutuhkan waktu sekitar 15 menit saja, namun jika hasil pemeriksaan non reaktif maka harus di ulang lagi pada 7-14 hari untuk memastikan orang tersebut terpapar virus atau tidak dan hanya dapat mendeteksi pada awal adanya gejala sakit saja karena mungkin kadar antibody masih terbilang rendah atau belum terbentuk antibody.

b. Swab test atau tes PCR (*Polymerase Chain Reaction*)

Swab merupakan cara pengambilan sampel yang dilakukan dengan mengusap rongga nasofarings dan atau orofarings atau mendeteksi virus di dalam dahak menggunakan alat seperti kapas lidi khusus. Sedangkan PCR (*Polymerase Chain Reaction*) adalah metode dalam pemeriksaan virus SARS Co-2 dengan mendeteksi DNA virus. Pemeriksaan swab test atau tes PCR lebih akurat dibandingkan dengan rapid test, WHO telah merekomendasikan tes ini untuk mendeteksi Covid-19. Namun prosedurnya terbilang cukup rumit dan harga alat yang digunakan lebih tinggi dibanding dengan alat rapid test. Selain itu, untuk mengetahui hasil swab test memerlukan waktu yang lama.

c. CT scan atau Rontgen dada

CT scan atau singkatan dari *Computed Tomography* scan berfungsi untuk mendeteksi infiltrat atau cairan yang terdapat di dalam paru-paru. Hasil rapid test Covid-19 positif kemungkinan besar menunjukkan bahwa seseorang sudah terinfeksi virus Corona, akan tetapi bisa juga karena terinfeksi virus atau kuman yang lain,

sebaliknya jika hasil rapid test Covid-19 adalah negatif, maka bukan berarti menandakan seseorang mutlak terbebas dari virus Corona.⁵¹

5. Pengaruh Covid-19 Pada Perekonomian

Beberapa lembaga memprediksikan ekonomi dunia melemah di masa pandemi Covid-19, meliputi International Monetary Fund (IMF) ekonomi global tumbuh minus di angka 3%. Pada triwulan pertama 2020 ini pertumbuhan ekonomi di sejumlah negara mitra dagang Indonesia tumbuh negatif. Indonesia mengalami kontraksi yang cukup dalam dari 4,97 di kuartal 4 tahun 2019 menjadi hanya 2.97 pada kuartal pertama ini. Kontraksi yang cukup dalam pada kuartal 1 di Indonesia ini di luar perkiraan mengingat pengaturan physical distancing dan PSBB mulai diberlakukan pada awal bulan April 2020.

Sumber pertumbuhan ekonomi Indonesia terbesar pada sektor informasi dan komunikasi sebesar 0,53 persen. Hal ini terjadi karena dengan adanya anjuran untuk dirumah saja, maka banyak orang mengakses pekerjaan, hiburan dan pendidikan melalui internet. Selain itu volume penjualan listrik PLN rumah tangga mengalami peningkatan. Berdasarkan rilis dari Badan Pusat Statistik, jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia turun drastis hanya sejumlah 2,61 juta kunjungan, berkurang 34,9 persen bila dibanding tahun lalu. Hal ini sejalan dengan adanya larangan penerbangan antar negara yang mulai diberlakukan pada pertengahan Februari 2020 lalu. Dampak wabah Covid-19 pada perekonomian dunia termasuk Indonesia sangat dahsyat.

Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) berada di garis depan guncangan ekonomi yang disebabkan oleh pandemi COVID 19. Pemberlakuan (lockdown) telah menghentikan aktivitas ekonomi secara tiba-tiba, dengan penurunan permintaan dan mengganggu rantai pasokan kebutuhan ekonomi. Dalam survei awal, lebih dari 50% UMKM bisa gulung tikar dalam beberapa bulan ke depan. Sejak itu, kebangkrutan telah meluas dan tingkat pengangguran meningkat.

Dampak pandemi Covid-19 yang telah menghantam UMKM di Indonesia sebanyak 1.785 koperasi dan 163.713 pelaku usaha. Koperasi yang terkena dampak Covid-19 bergerak pada bidang kebutuhan sehari-hari, sedangkan sektor UMKM yang

⁵¹ Karyono, Rohadin dan Devia Indriyani, "Penanganan Dan Pencegahan Pandemi Wabah Virus Corona (Covid-19) Kabupaten Indramayu", *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik* Vol.2 No.2, 2020, hal 165-167.

paling terdampak yakni makanan dan minuman. Para pengelola koperasi merasakan turunnya penjualan, kekurangan modal dan terhambatnya distribusi. Sementara itu, sektor UMKM yang terguncang selama pandemi Covid19, selain makanan dan minuman, adalah industri kreatif dan pertanian. Dalam situasi pandemi ini, menurut KemenkopUMKM ada sekitar 37.000 UMKM yang memberikan laporan bahwa mereka terdampak sangat serius dengan adanya pandemi ini⁵²

Secara mikro melalui kebijakan perusahaan, dalam rangka menata kembali kondisi ekonomi UMKM yang melemah atau resesi akibat covid-19 ini diperlukan pengelolaan siklus bisnis secara Manajemen Business Cycle, lingkungan bisnis mudah berubah sehingga harus selalu dievaluasi dan diperbaiki siklus usahanya yaitu dengan menciptakan perubahan sebagai peluang untuk mencapai sukses, melihat perbedaan antar fenomena yang terjadi sebagai suatu peluang, bereksperimen untuk mencari pembaharuan menuju pertumbuhan bisnis, menjadi pakar untuk usaha sendiri, pelayanan terbaik untuk orang lain dan memiliki sifat rendah hati.

Dengan kemampuan mengelola siklus bisnis sebuah perusahaan akan tumbuh dan berkembang dalam jangka panjang dengan memperhatikan faktor-faktor antara lain :

1. Strategic Intent (Kesatuan Visi dan Misi)
2. Decision Maker (Pengambilan Keputusan yang Cepat dan Tepat)
3. Funding (Manajemen Keuangan Terencana)
4. Business Plan (Perencanaan Bisnis)
5. Manajemen Tim
6. Execution
7. Timing (Saat yang Tepat memulai usaha)

Pengelolaan siklus bisnis melalui proses perencanaan, pengorganisasian, penggunaan sumberdaya-sumberdaya organisasi dan dengan perencanaan dan pengorganisasian harus memperhatikan siklus bisnis pada 4 periode yaitu

1. Puncak Siklus (Kemakmuran)
2. Resesi (Kemerossotan)
3. Palung (Depresi Paling Parah)
4. Pemulihan (Ekspansi)⁵³

⁵² Abdurrahman Firdaus Thaha, "Dampak Covid-19 Terhadap Umkm Di Indonesia", *Jurnal Brand*, Vol.2 No.1, 2020, hal 148-149.

⁵³ Gia Dara Hafizah, "Peran Ekonomi Pada Masa Covid-19", *Jurnal Likuid*, Vol.1 No.1, 2021, hal 32

6. Pandangan Islam Tentang Virus Covid-19

Dalam pandangan Islam keadaan alam ini dipengaruhi oleh amal manusia, sedangkan amal itu dipengaruhi oleh iman. Jika iman seseorang benar, maka Allah SWT memberikan keberkahan dan rahmat dari atas langit dan dari bawah bumi, sebaliknya bila iman seseorang tidak baik, maka disebut dengan amal buruk. Oleh sebab itu, amal akan terangkat ke langit kemudian Allah SWT turunkan kembali ke bumi baik dalam bentuk kenikmatan maupun bencana berdasarkan amal yang dimiliki manusia tersebut.

Dengan demikian kejadian-kejadian yang ada pada alam ini disebut sebagai petunjuk dan simbol-simbol atas kekuasaan Allah SWT yang tertuang dalam Al Qur'an dan hadist. Salah satu cara menyikapi keadaan yang sedang terjadi seperti sekarang yaitu dengan memperbanyak Ibadah, Ibadah tidak hanya memiliki fungsi ritual saja namun memiliki banyak manfaat bagi manusia. Ibadah termasuk kewajiban, kebutuhan, dan sarana memperbaiki hubungan dengan sang pencipta, serta memiliki banyak manfaat lain yang sangat penting untuk kehidupan manusia di dunia dan akhirat.

Sebagai orang yang beriman dalam menghadapi Virus Covid-19 yang sedang mewabah luas diseluruh penjuru dunia, kita perlu bertafakur dengan kisah-kisah yang pernah terjadi seperti pada zaman Nabi Muhammad SAW dan kekhalifahan sahabat Umar bin Khattab. Al-Qur'an mengungkapkan bahwa kisah ini dijadikan sebagai peringatan dan pelajaran bagi semua orang yang beriman.

Berdasarkan kisah sahabat Umar bin Khattab terdapat hikmah yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

- a. Allah SWT memberi rahmat serta pertolongan kepada hamba-Nya yang beriman, bertakwa, sabar dan saleh.
- b. Orang – orang muslim juga tidak luput dari musibah berat ataupun ringan, sebagai suatu cobaan bagi mereka.
- c. Orang yang beriman tidak boleh mudah putus asa dari Rahmat Allah SWT.
- d. Pembelajaran supaya masyarakat dapat lebih menjaga kebersihan, kesehatan pada dirinya dan lingkungan⁵⁴

⁵⁴ Niken Ayu H., “Wabah Penyakit Menular (Covid 19) Dan Perumpamaan Dalam Al-Quran”, *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Keislaman* Vol.4 No.2, 2020, hal 133-134.

Cara pandang Islam dalam melihat segala hal yang terjadi di dunia, sudah dituntun dan diberi petunjuk dalam kitab suci Alquran, pada Surat al-Baqarah ayat 155-157 :

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ
(۱۵۵) الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ (۱۵۶) أُولَئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِّنْ
رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ (۱۵۷)

“Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepada kamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar, (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: “Inna lillahi wa inna ilaihi raji’un”. Mereka itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Rabb mereka dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Berdasarkan ayat tersebut, dengan munculnya wabah Covid-19 merupakan salah satu bentuk cobaan. Semua orang merasa takut dan khawatir dengan penyebarannya yang semakin meluas. Oleh karena itu, sikap yang dapat diambil adalah meyakini bahwa virus adalah makhluk Allah SWT, tunduk dan taat atas perintah-Nya. Dengan demikian, manusia diharuskan kembali kepada jati dirinya yaitu sebagai seorang hamba Allah SWT Yang Maha Kuasa dalam mengatur semua kejadian di muka bumi ini. Selanjutnya yaitu berdoa, sebagai insan beriman kita harus yakin bahwa semua yang terjadi dalam hidup adalah kehendak-Nya dan akan kembali kepada-Nya. Do'a agar selalu selamat dan dilindungi dari segala musibah dan penyakit termasuk Covid-19 yang sedang mewabah.

Pada dasarnya wabah muncul tidak hanya saat ini saja, namun sejak zaman Nabi Muhammad SAW terdapat wabah yang dikenal dengan Pes dan Lepra. Nabi melarang umatnya untuk memasuki daerah yang terinfeksi wabah tersebut ataupun penyakit menular lainnya. Rasulullah membuat kebijakan dengan bersabda: "Jika kalian mendengar tentang wabah-wabah di suatu negeri, maka janganlah kalian memasukinya. Tetapi jika terjadi wabah di suatu tempat kalian berada, maka janganlah kalian meninggalkan tempat itu." (Hadits Riwayat Bukhari dan Muslim).

Sesuai dengan apa yang telah dianjurkan Rasulullah SAW dari hadist tersebut maka kita perlu melakukan karantina, dengan konsep mengisolasi daerah yang terinfeksi wabah. Karantina merupakan sebuah tindakan yang tepat dalam penerapan *social distancing* pada masyarakat. Kedua, bersabar. Dalam hadis riwayat Imam Bukhari diceritakan, suatu kali Aisyah bertanya kepada Nabi SAW tentang wabah penyakit kemudian Rasulullah SAW bersabda: “Wabah penyakit itu adalah orang-orang yang DIA kehendaki. Allah menjadikannya sebagai rahmat bagi orang-orang yang beriman. Jika terjadi suatu wabah penyakit, ada orang yang menetap di negerinya, ia bersabar, hanya berharap balasan dari Allah SWT. Ia yakin tidak ada peristiwa yang terjadi kecuali sudah ditetapkan Allah. Maka, ia mendapat balasan seperti mati syahid.” sikap yang ketiga yaitu berbaik sangka dan terus berikhtiar. Rasulullah SAW juga pernah bersabda: “Tidaklah Allah SWT menurunkan suatu penyakit kecuali Dia juga yang menurunkan penawarnya.” (HR. Bukhari).⁵⁵

Dibalik wabah virus Covid-19 yang melanda dunia saat sekarang ini tetap saja ada sekelompok masyarakat yang mengabaikan himbauan dan kebijakan dari pemerintah. Dengan alasan faktor ekonomi keluarga, sosial, agama dan faktor lainnya. Jika hal ini terus menerus terjadi maka wabah akan semakin menyebar luas terutama di Indonesia. Untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada masyarakat akan pentingnya *physical distance* atau jaga jarak fisik antar satu dengan lainnya perlu dilakukan semua kalangan, mulai dari pejabat, tokoh agama, tokoh masyarakat dan orang biasa dalam memutus rantai penyebaran Covid-19. Allah SWT berfirman dalam Surat an-Nisa ayat 59 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

“Hai orang-orang yang beriman!. Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) diantara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalilah kepada Allah (al-quran) dan rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu, lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”

⁵⁵ Sri Lestari, “Implementasi Nilai-Nilai Ajaran Islam Wasathiyah Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19”, *Jurnal Intelegensia* Vol.8 No.2, 2020, hal 29-30.

Berdasarkan ayat di atas kita harus mentaati keputusan dan kebijakan yang telah dibuat pemerintah, selama kebijakan tersebut sesuai dengan ketentuan syariat yakni al Qur'an dan Hadis. Seperti halnya himbauan untuk mematuhi protokol kesehatan pada masa pandemi ini. Pemerintah membuat suatu peraturan tidak lain untuk kebaikan masyarakat dan sebagai upaya memutuskan rantai penyebaran virus Covid-19 yang sangat merugikan negara.

Semua kejadian yang Allah SWT berikan kepada makhluknya pasti memiliki hikmah tersendiri, seperti wabah virus Covid-19 antara lain :

- a. Dengan penyebaran virus Covid-19 masyarakat harus untuk mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal, sehat dan bergizi.
- b. Dianjurkan untuk memperoleh dan mengolah makanan dan minuman sesuai dengan ketentuan Islam.
- c. Masyarakat harus menjaga kebersihan, baik kebersihan raga maupun kebersihan jiwa. Dengan menjaga kebersihan diri, lingkungan dan menerapkan pola hidup sehat. Selain itu juga harus bisa mengendalikan emosi dan amarahnya dalam menghadapi musibah ini, tidak mudah terprovokasi dengan hal yang merugikan, tetap tenang dan berserah diri kepada Allah SWT dengan memperbanyak ibadah.
- d. Melakukan aktivitas yang bersifat positif dan menjauhi hal-hal yang tidak baik. Misalnya berolahraga secara teratur, beribadah, berbuat kebaikan kepada orang lain, menghindari perbuatan yang tidak baik seperti mencuri, melakukan zina, melukai orang lain dan lain sebagainya.
- e. Dengan adanya virus Covid-19 masyarakat dapat mempertebal keimanan dan menyakinkan bahwa Allah SWT Maha Kuasa atas segala apa yang dikehendakinya.
- f. Masyarakat harus mematuhi himbauan ulil amri atau dalam hal ini adalah pemerintah selama kebijakan yang dibuat merupakan hal kebaikan.
- g. Manusia harus yakin bahwa cobaan atau wabah penyakit yang melanda sekarang ini merupakan peringatan dari Allah SWT agar kita senantiasa berada di jalan-Nya.
- h. Manusia harus selalu berikhtiar, berdoa dan bertawakal kepada-Nya.

- i. Manusia harus yakin bahwa musibah yang sedang terjadi saat ini akan segera berakhir dengan izin-Nya.⁵⁶

Fatwa MUI No.14 Tahun 2020 tentang kebijakan pemerintah dalam menghadapi Covid-19, poin pentingnya adalah :

- a. Setiap orang wajib berusaha untuk menjaga kesehatan dan menjauhi hal-hal yang dapat menyebabkan terpapar penyakit. Hal ini merupakan tujuan menjaga pokok beragama (al-Dharuriyat al-khams).
- b. Orang yang telah terinfeksi Covid-19 harus lebih menjaga dan mengisolasi diri agar tidak menularkan kepada orang lain. Orang yang terpapar penyakit ini kewajiban shalat jumat diganti dengan melakukan shalat dzuhur dirumah. Bagi orang yang sehat namun tinggal dikawasan zona merah yang memiliki potensi penularan sangat tinggi juga mengganti sholat jumat menjadi sholat dzuhur dirumah masing-masing. Sedangkan bagi orang sehat yang tinggal dikawasan rendah penularannya tetap melaksanakan sholat jum'at dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang berlaku.
- c. Bagi umat Islam yang tinggal dikawasan tinggi potensi penularan Covid-19, tetap tidak boleh melaksanakan shalat jumat dengan mengganti shalat dzuhur sampai keadaan telah normal kembali. Ibadah lain yang menyebabkan kerumunan seperti shalat jamaah, tabligh akbar, majlis taklim, pengajian umum dan lain-lain.
- d. Jika penyebaran Covid-19 telah terkendali , maka umat Islam wajib untuk kembali melaksanakan ibadah yang sebelumnya dibatasi oleh peraturan pemerintah.
- e. Dalam masalah pengurusan jenazah yang positif Covid-19 dilakukan sesuai protokol medis dengan ketentuan syariat . Sedangkan untuk pelaksanaan shalat jenazah harus memperhatikan situasi dan kondisi agar tidak terjadi penularan virus.
- f. Umat Islam dianjurkan tetap melaksanakan ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT meskipun dilakukan dirumah.
- g. Tindakan-tindakan yang menimbulkan kemudharatan dan kepanikan seperti menimbun masker dan kebutuhan pokok, hukumnya haram.⁵⁷

⁵⁶ Tasri, "Hikmah Di Tengah Wabah Virus Corona Dalam Tinjauan Hukum Islam", Qiyas Vol.5 No.1, 2020, hal 48-49.

⁵⁷ Nirmalasanti Anindya P. dan Nazarudin, "Implementasi Maqashid Syariah Dalam Menghadapi Wabah Covid-19", *Jurnal Studi Islam* Vol.16 No.1, 2020, hal 5-6.

B. Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling utama dari laporan laba rugi dalam laporan keuangan perusahaan. Pendapatan bisa disebut dengan *revenue* artinya pendapatan sebagai keuntungan atau penghasilan yang diperoleh oleh perusahaan dan dapat juga diartikan dengan *income* atau pendapatan sebagai penghasilan.

Menurut Suroto pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barang yang berasal dari pihak lain. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang yang sangat penting untuk kelangsungan hidup dan penghidupan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pendapatan berasal dari upah, gaji, sewa, deviden dan keuntungan yang diukur dalam jangka waktu seminggu, sebulan, setahun/ jangka waktu yang lama.⁵⁸

Pendapatan adalah uang yang diterima oleh seseorang atau perusahaan baik dalam bentuk upah (*salaries*), gaji (*wages*), bunga (*interest*), sewa (*rent*), laba (*profit*) dan lainnya bersamaan dengan uang pensiunan, penunjang pengangguran dan sebagainya. Istilah pendapatan dalam makro ekonomi berkenaan dengan penghasilan dalam kurun waktu periode tertentu yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi seperti modal, tenaga kerja dan sumber daya alam. Sedangkan dalam pendapatan nasional (*national income*) berkenaan dengan pendapatan agregat di suatu negara, namun dalam pendapatan ini tidak termasuk pada biaya transfer (uang pensiun, tunjangan pengangguran dan lainnya).

Pendapatan diakibatkan dari pemanfaatan faktor-faktor produksi oleh suatu perusahaan. Aktivitas perusahaan menimbulkan pendapatan secara menyeluruh atau dengan kata lain disebut *earning process*. *Earning process* menimbulkan pengaruh yang positif dan negatif pada perusahaan dan nantinya dari selisih keduanya menjadi laba atau rugi.

Pendapatan adalah hasil yang diperoleh dari pemberian jasa dan pemakaian kapital, berupa uang atau jasa selama jangka waktu tertentu. Pendapatan telah

⁵⁸ Rio Christoper, Rosmiyati Chodijah dan Yunisvita, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Wanita Sebagai Ibu Rumah Tangga", *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol.15 No.1, 2017, hal 38.

berpengaruh pada pelaku sektor informal dari total. Total *revenue* atau total penerimaan adalah hasil dari penjualan output yang diproduksi.⁵⁹

Menurut Kieso, Weygantd dan Warfield Pendapatan merupakan arus masuk bruto dari aktivitas ekonomi normal perusahaan dalam suatu periode tertentu, jika arus masuk tersebut mengalami kenaikan modal (*ekuitas*) tetapi bukan berasal dari kontribusi penanaman modal. Sedangkan menurut Stice dan Skousen Pendapatan adalah arus masuk atau penyelesaian dari produksi barang tertentu yang memberikan jasa dalam melakukan kegiatan utama atau aktivitas centra yang sedang berjalan.⁶⁰

Berdasarkan pendapat Samuelson pendapatan adalah penerimaan bagi seseorang atau perusahaan dari hasil sumbangan baik berupa pikiran atau ide-ide maupun tenaga kerja yang dicurahkan sehingga memperoleh imbalan. Pendapatan juga disebut sebagai suatu balas jasa yang diperoleh dari menjual sesuatu atau pelayanan jasa yang menghasilkan keuntungan.

Menurut Samuelson dan Nordhaus pendapatan dapat juga diartikan sebagai penghasilan bersih seseorang baik dalam bentuk uang ataupun natura. Secara umum pendapatan dapat digolongkan menjadi 3 jenis diantaranya sebagai berikut :

a. Gaji dan upah

Adalah imbalan yang diperoleh seseorang setelah melakukan suatu pekerjaan tertentu untuk orang lain atau badan usaha, misalnya perusahaan milik pemerintah atau swasta. Biasanya upah akan diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu atau satu bulan sekali.

b. Pendapatan dari kekayaan

Merupakan pendapatan yang diperoleh dari usaha milik sendiri berasal dari total produksi dikurangi biaya yang dikeluarkan untuk kepentingan perusahaan baik berupa uang maupun bentuk lain.

c. Pendapatan dari sumber lain

⁵⁹ Puji Yuniarti, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Tradisional Cinere Depok", *Jurnal Sekretaris Dan Manajemen* Vol.3 No.1, 2019. Hal 166-167.

⁶⁰ Marchel Christian Pangkey, Vecky A. J. M. dan Albert T.L., "Perbandingan Tingkat Pendapatan Petani Kelapa Di Kabupaten Minahasa Selatan (Studi Kasus Di Desa Ongkaw I Dan Desa Tiniawangko Kecamatan Sinonsayang", *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Vol.16 No.02, 2016, hal 234.

Pendapatan ini berasal dari penerimaan pemerintah, asuransi pengangguran, sewa asset, bunga bank maupun sumbangan dari luar perusahaan dalam bentuk lain. Pendapatan ini diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan termasuk dalam pendapatan sampingan.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Menurut Artianto berdasarkan hasil penelitiannya, faktor yang mempengaruhi pendapatan antara lain :

- a. Modal
- b. Lamanya usaha beroperasi
- c. Jumlah tenaga kerja
- d. Tingkat pendidikan
- e. Lokasi usaha

Sedangkan menurut Fatmawati dalam penelitiannya, faktor yang mempengaruhi pendapatan yaitu :

- a. Modal

Barang atau uang yang bersama dengan faktor-faktor produksi tanah dan tenaga kerja untuk menghasilkan barang dan jasa baru

- b. Jam kerja

Waktu untuk melakukan suatu pekerjaan biasanya dilaksanakan baik siang maupun malam hari. Jam kerja setiap perusahaan berbeda-beda, umumnya waktu melakukan pekerjaan adalah 40 jam dalam 1 minggu yang ditentukan oleh pimpinan perusahaan berdasarkan peraturan yang berlaku pada perusahaan tersebut, kemampuan karyawan dan peraturan pemerintah.

- c. Pengalaman

Adalah suatu kejadian yang pernah dialami, semakin banyak pengalaman yang pernah dilakukan seseorang maka pengetahuan yang didapat semakin luas. Dengan

memiliki banyak pengalaman akan menjadi nilai tambah ketika melamar pekerjaan di perusahaan dan lebih siap ketika usaha yang dijalani terdapat suatu masalah.⁶¹

Boediono berpendapat bahwa pendapatan seseorang merupakan :

- a. Yang dimiliki faktor produksi berasal dari hasil tabungan tahun ini dan peninggalan atau pemberian,
- b. Harga per unit faktor produksi masing-masing ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi tersebut,
- c. Hasil aktivitas anggota keluarga disebut sebagai pekerjaan sampingan.

Menurut Faisal H. Basri, sumber pendapatan dibagi menjadi 4 kelompok, yaitu:

- a. Pendapatan dari gaji dan upah. Artinya adalah bayaran dari jabatan sebagai seorang buruh.
- b. Pendapatan dari usaha. Artinya adalah bayaran dari jabatannya seorang pemilik usaha.
- c. Pendapatan dari transfer rumah tangga lain yang terdiri dari uang kiriman, warisan, sumbangan, hadiah, hibah dan bantuan.
- d. Pendapatan lainnya meliputi pendapatan yang berasal dari sewa, bunga deviden, pensiun, beasiswa dan lain sebagainya.

Menurut Sunuharjo ada 3 kategori pendapatan yaitu :

- a. Pendapatan berupa uang

Yaitu segala penghasilan yang diterima berupa uang sebagai bentuk balas jasa atas apa yang sudah dikerjakan, pendapatan ini bersifat regular atau kontra prestasi.

- b. Pendapatan berupa barang

Adalah segala pendapatan yang diterima sebagai suatu balas jasa dalam bentuk barang dan jasa. Pendapatan ini sifatnya reguler dan biasa.

- c. Pendapatan yang bukan merupakan pendapatan

Merupakan segala penerimaan yang bersifat transfer redistributive dan biasanya membuat perubahan dalam keuangan rumah tangga.

⁶¹ Iskandar, "Pengaruh Pendapatan Terhadap Pengeluaran Rumah Tangga Miskin Di Kota Langsa", *Jurnal Samudra Ekonomika* Vol.1 No.2, 2017, hal 129.

Sedangkan menurut pendapat Mardiasmo pendapatan adalah :

- a. Imbalan atau penggantian yang diterima berhubungan dengan suatu pekerjaan atau jasa yang telah dilakukan.
- b. Pendapatan yang termasuk dalam imbalan antara lain upah, gaji, hononarium, bonus, komisi, uang pension, dan lain sebagainya.
- c. Hadiah, biasanya dalam bentuk uang ataupun barang yang diperoleh berasal dari pekerjaan, undian, penghargaan dan lain-lain.
- d. Laba usaha, merupakan pendapatan yang diterima dari selisih penjualan barang dengan biaya-biaya yang harus di keluarkan untuk membuat suatu barang, biaya dalam hal ini meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya penjualan dan biaya lainnya.
- e. Keuntungan dari penjualan. Pendapatan yang berasal dari keuntungan karena penjualan adalah pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan barang dikurangi dengan biaya-biaya tertentu, yang termasuk dalam biaya-biaya tersebut antara lain : biaya transportasi, biaya tenaga kerja, biaya penjualan dan lain-lain.
- f. Penerimaan kembali pembayaran pajak yang telah dibebankan sebagai biaya. Hal ini dapat terjadi jika terdapat kesalahan perhitungan pajak yang telah dilakukan.
- g. Bunga dari pengembalian utang kredit, pendapatan yang diterima berasal dari bunga karena pengembalian utang kredit adalah setiap kelebihan pengembalian piutang dari jumlah uang yang dipinjamkan kepada orang lain.
- h. Deviden dan pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU), adalah pembagian laba perusahaan ataupun koperasi yang didapat sebanding dengan modal yang ditanamkan.
- i. Royalti, merupakan pendapatan yang diterima dari balas jasa terhadap hak cipta yang digunakan oleh orang lain.
- j. Sewa, adalah pemindahan hak guna dari hak milik kepada orang lain dalam kurun waktu yang telah ditentukan.
- k. Penerimaan atau pembayaran berkala.
- l. Keuntungan karena pembebasan utang.
- m. Keuntungan karena selisih kurs mata uang asing.
- n. Selisih lebih karena penilaian kembali aktiva dan

- o. Premi asuransi.⁶²

Faktor-Faktor Pendapatan Internal dan Eksternal

1. Faktor Internal

a. Aspek Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia adalah salah satu faktor penting dalam menjalankan suatu usaha. Tanpa adanya peran manusia, suatu usaha tidak dapat berjalan berdasarkan tujuan yang akan dicapai. Sumber daya manusia meliputi pekerja, tenaga kerja, karyawan, serta potensi manusiawi yang dapat menggerakkan organisasi untuk mewujudkan eksistensinya. Sumber daya manusia juga disebut aset perusahaan yang memiliki fungsi sebagai modal non material dalam organisasi bisnis yang dapat menjadi potensi nyata secara fisik dan non fisik untuk mewujudkan tujuan tertentu pada perusahaan. Supriyadi dan Hidayatulloh mengatakan bahwa sumber daya manusia termasuk faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM.

b. Aspek Keuangan

Aspek keuangan merupakan aspek hasil penjualan yang diperoleh UMKM berkaitan dengan modal dan laba dari hasil penjualan. Aspek keuangan dapat menentukan keberlangsungan suatu usaha tertentu. Tujuan didirikannya suatu usaha yaitu untuk mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin dengan modal yang sedikit. Laba yang didapat nantinya akan digunakan untuk membiayai operasional UMKM dan pada alokasi dalam pengembangan usaha tersebut. Aspek keuangan yang berkaitan dengan proses transfer seperti lembaga, pasar, dan belanja modal.

Menurut Suliyanto, aspek keuangan digunakan untuk menjawab dari persoalan kesiapan permodalan yang akan dipakai dalam menjalankan bisnis agar mendapat keuntungan. Ide bisnis dinyatakan layak dari aspek keuangan apabila sumber dana untuk pembiayaan dapat memberikan tingkat pengembalian yang menguntungkan dengan asumsi-asumsi yang logis.

⁶² Syarifuddin, "Effects of Income and Fund Management of State Civil Apparatus on Bank Credit Granting", *Journal Economic and Business Of Islam* Vol.3 No.2, 2018, hal 250-252.

c. Aspek Teknis dan Operasi

Aspek teknis dan operasi terkait dengan penentuan lokasi, luas produksi, penyusunan peralatan usaha, dan pemilihan teknologi yang dibutuhkan UMKM. Para pelaku UMKM sebelum melakukan usaha harus mempertimbangkan aspek ini terlebih dahulu, karena aspek teknis dan operasi menjadikan pelaku UMKM dapat menentukan bagaimana lokasi usaha yang baik sesuai dengan kebutuhan dan minat masyarakat pada suatu produk tertentu sebelum menjalankan usaha.

Kamsir dan Jakfar menyatakan bahwa secara umum ada beberapa hal dalam penilaian aspek teknis dan operasi yang ingin dicapai, antara lain :

- 1) Agar perusahaan dapat menemukan lokasi yang tepat, baik lokasi pabrik, gudang, cabang, maupun kantor pusat
- 2) Agar layout yang ditentukan sesuai dengan proses produksi yang dipilih, sehingga dapat lebih efisien
- 3) Agar dapat menentukan teknologi yang tepat saat menjalankan proses produksi yang sesuai dengan kebutuhan usaha
- 4) Agar dapat menentukan metode persediaan yang paling baik berdasarkan bidang usaha yang akan dijalankan
- 5) Agar suatu usaha dapat menentukan tenaga kerja yang berkualitas untuk sekarang maupun di masa yang akan datang

d. Aspek Pasar dan Pemasaran

Menurut Dewanti dan Retno, aspek pasar dan pemasaran adalah suatu komponen yang saling keterkaitan dan terfokus pada kebutuhan dan keinginan konsumen. Hal ini karena tolak ukur dari sebuah usaha adalah kepuasan konsumen. Pasar sendiri didefinisikan sebagai tempat terjadinya transaksi antara pembeli dan penjual.

2. Faktor Eksternal

Menurut Pearce, Jhon, Robinson, dan Richard, terdapat tiga faktor eksternal yang mempengaruhi sebuah perusahaan dalam menentukan arah dan tindakan yang akan dilakukan, meliputi :

- a. Lingkungan industri adalah serangkaian faktor-faktor yang merupakan ancaman luar termasuk dari pelaku bisnis baru misalnya kekuatan pemasok, pembeli, ketersediaan produk pengganti dan persaingan kompetitif
- b. Lingkungan jauh adalah faktor yang berasal dari luar namun tidak secara langsung mempengaruhi situasi operasional perusahaan seperti ekonomi, sosial, politik, teknologi, dan ekologi
- c. Lingkungan operasional merupakan faktor eksternal yang secara langsung mempengaruhi keberhasilan suatu perusahaan seperti pelanggan, pesaing baru, pemberi kredit, pasar tenaga kerja, dan supplier.

Faktor eksternal terdiri dari kebijakan pemerintah di sektor publik, aspek sosial, budaya, dan ekonomi, serta aspek peranan lembaga terkait.

a. Aspek Kebijakan Pemerintah

Menurut Friedrich, aspek kebijakan pemerintah di sektor publik terdiri dari :

- 1) Peningkatan layanan jasa keuangan khususnya untuk pelaku UMKM baik pada layanan jasa, pasar, modal, dan asuransi,
- 2) Peningkatan infrastruktur layanan jasa keuangan seperti akses pasar, layanan pembayaran dan penagihan, kemudahan dalam investasi dan menabung, serta dukungan umum atas pelaksanaan transaksi perdagangan,
- 3) Meningkatkan kemampuan penguasaan aspek teknis dan manajemen usaha, administrasi keuangan, pengembangan produk dan penjualan.

Ketiga aspek kebijakan pemerintah ini bertujuan untuk pertumbuhan ekonomi yang terkait langsung dengan UMKM.

b. Aspek Sosial, Budaya, dan Ekonomi

Aspek sosial, budaya, dan ekonomi berdampak pada semua pihak baik pemilik UMKM, pemerintah, maupun masyarakat secara luas. Dampak negatif yang terjadi pada aspek sosial budaya dan ekonomi ini bermacam-macam, misalnya eksploitasi yang berlebihan pada sumber daya alam, tenaga kerja yang berasal dari luar daerah menjadikan peluang bagi masyarakat sekitarnya berkurang. Akibat yang terjadi pada masyarakat seperti perubahan demografi, budaya dan kesehatan masyarakat, perubahan gaya hidup, adat istiadat, dan struktur sosial lainnya. Dilihat dari sudut

pandang lain aspek ini juga memberikan dampak yang baik seperti adanya investasi yang memberikan peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatan, tersedianya alat transportasi, sumber daya air, listrik dan jembatan bagi masyarakat sekitar.

c. Aspek Peranan Lembaga Terkait

Aspek peranan lembaga terkait bagi UMKM adalah untuk memudahkan atau mengembangkan bisnis yang sedang dijalani agar lebih maju. Lembaga keuangan disebut juga sebagai perantara antara pemilik dana dengan pihak yang membutuhkan dana, seperti lembaga perbankan, kredit union, pialang saham, aset manajemen, modal, venture, koperasi, asuransi, dana asuransi, pegadaian, dan bisnis lain yang serupa.

Dari aspek-aspek tersebut merupakan faktor yang terjadi di luar usaha yang berpotensi memengaruhi usaha.⁶³

3. Pendapatan Menurut Islam

a. Pengertian pendapatan atau upah

Menurut Abdurrahman al Maliki upah merupakan kompensasi dari manfaat pekerjaan yang disesuaikan berdasarkan nilai manfaat di pasar umum terhadap manfaat itu. Nilai manfaat atau jasa tenaga menjadi faktor utama dalam menentukan upah. Manfaat adalah objek dari pertukaran, sedangkan tenaga yang dikeluarkan bertujuan untuk mendapat manfaat tersebut.

Upah dalam Islam adalah suatu imbalan yang diterima oleh seorang pekerja atas manfaat pekerjaan yang dilakukannya. Imbalan tersebut berupa materi di dunia dan pahala di akhirat nanti. Prinsip pengupahan tidak terlepas dari prinsip kegiatan ekonomi (Muamalah), yaitu prinsip keadilan dan prinsip moralitas. Allah SWT berfirman dalam Q.S an Nahl ayat 90 tentang keadilan :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُم
لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

⁶³ Bimo Sentiago dan Amir Hidayatulloh, “Analisis Faktor Eksternal Terhadap Faktor Internal Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Ukm Daerah Istimewa Yogyakarta”, *Jurnal Manajemen dan Keuangan* Vol.8 No.2, 2019, hal 125-127.

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”

Menurut Afzalurrahman ada beberapa faktor dalam menetapkan upah, antara lain yaitu :

- 1) Pengetahuan, keterampilan dan pelatihan-pelatihan
- 2) Lamanya seorang pekerja dalam mengabdikan
- 3) Kemampuan fisik dan intelektual yang diperlukan tempat bekerja
- 4) Peningkatan dan kebutuhan ekonomi karyawan atau pekerja
- 5) Jumlah tanggungan keluarga

Faktor utama yang menjadi pertimbangan untuk menentukan upah pekerja yaitu produktifitas pekerja dan kondisi perusahaan.⁶⁴

Upah adalah mediasi untuk mencari harta. Besaran gaji atau upah karyawan menurut Islam ditetapkan berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak yang bersangkutan diawal akan melakukan suatu pekerjaan yang didasarkan pada prinsip keadilan. Islam menetapkan minimal upah para pekerja atau buruh dengan melihat dari asas keadilan dan kelayakan. Asas keadilan yakni dilakukan agar upah yang diterima pekerja seimbang dengan jasa yang diberikan pada tempat ia bekerja. Sedangkan asas kelayakan diperlukan untuk memperhatikan kebutuhan hidup pekerja yang layak.

b. Sistem pemberian upah pekerja atau karyawan

- 1) Sistem pemberian upah dalam jangka waktu tertentu, seperti upah jam-jaman, per-hari, per-minggu atau bahkan ada yang perbulan.
- 2) Sistem borongan, yaitu pembayaran upah berdasarkan perhitungan imbalan. Semakin banyak jumlah pekerjaan yang terselesaikan semakin besar pula upah yang diterima.
- 3) Sistem upah permufakatan, yaitu sistem upah yang dibayarkan kepada sekelompok pekerja kemudian dibagikan diantara mereka sendiri.

⁶⁴Armansyah Waliam, “Upah Berkeadilan Ditinjau Dari Perspektif Islam”, *Jurnal Bisnis* Vol.5 No.2, 2017, hal 274-276.

- 4) Sistem pembayaran upah bagi laba, adalah pembayaran upah yang diberikan disamping upah pokok dan hal ini diperoleh dari laba perusahaan atau pemilik usaha.
- 5) Sistem upah dengan skala berupah, adalah sistem pembayaran upah berdasarkan keadaan harga produk yang dihasilkan.
- 6) Sistem upah indeks, merupakan upah yang besarnya disalurkan pada indeks biaya hidup rata-rata pekerja.⁶⁵

Upah adalah imbalan yang dibayarkan kepada pekerja atas jasanya dalam produksi kekayaan. Dengan kata lain upah merupakan harga dari tenaga yang dikeluarkan atas jasa dalam memproduksi suatu barang. Berdasarkan teori pada Fikih Muamalah upah disebut dengan Ijarah. Ijarah berasal dari kata al-ajru menurut bahasa al-iwadh yang berarti ganti dan upah, sedangkan ujroh (fee) artinya upah untuk seseorang yang telah melakukan kegiatan bekerja. Ujroh dibagi menjadi dua yaitu :

- 1) Ujroh al Misli, yaitu upah yang diberikan kepada pekerja dengan standar kebiasaan disuatu daerah tertentu atau biasa disebut dengan UMP (Upah Minimum Provinsi).
- 2) Ujroh Samsarah, adalah upah yang berasal dari harga objek transaksi atau pelayanan sebagai imbalan.

c. Klasifikasi upah menurut Islam

- 1) Ajrun Musamma (upah yang telah disebutkan)

Merupakan upah yang sudah disepakati kedua belah pihak pada awal dimulainya melakukan suatu pekerjaan.

- 2) Ajrul Mitsli (upah yang sepadan)

Merupakan upah yang diberikan sesuai dengan pekerjaannya. Berat atau ringan suatu pekerjaan maka akan mempengaruhi jumlah upah yang diterima.

d. Metode pembayaran upah dalam pandangan Islam

- i. Pembayaran upah berdasarkan jangka waktu tertentu
- ii. Pembayaran upah berdasarkan satuan produksi yang dihasilkan

⁶⁵ Ika Novi N.H., "Pengupahan Dalam Perspektif Hukum Islam Dan Hukum Positif", *Jurnal Az Zarqa* Vol.9 No.2, 2017, hal 190-195.

iii. Kombinasi dari metode satu dan dua.⁶⁶

C. UMKM

1. Pengertian UMKM

Menurut UU No.20 Tahun 2008 tentang UMKM :

- a. Usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan sesuai kriteria usaha mikro dengan omzet Rp300 juta dan aset maksimal sebesar Rp50 juta.
- b. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan orang perorangan atau badan usaha yang bukan cabang perusahaan. Artinya usaha ini berdiri sendiri dan bukan anak perusahaan dari usaha menengah dan perusahaan besar, yang memenuhi kriteria omzet mulai dari Rp300 juta sampai dengan Rp2,5 miliar dan aset sebesar Rp50 juta sampai dengan Rp500 juta.
- c. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang dimiliki orang perorangan /atau badan usaha yang berdiri sendiri bukan merupakan cabang perusahaan atau anak perusahaan dari usaha kecil atau usaha besar. Jumlah kekayaan bersih tahunan dengan kriteria omzet sebesar Rp2,5 miliar sampai dengan Rp50 miliar dan memiliki aset sebesar Rp500 juta sampai dengan Rp10 miliar.⁶⁷
- d. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dimiliki oleh badan usaha dengan hasil penjualan dan jumlah kekayaan bersih lebih besar dari usaha menengah, contoh usaha besar yaitu usaha nasional, usaha swasta, usaha patungan serta usaha asing yang berada di Indonesia.
- e. Dunia usaha merupakan suatu bisnis yang didalamnya meliputi usaha mikro, usaha kecil, menengah dan usaha besar yang berdomisili di Indonesia.⁶⁸

Dewan Koperasi Indonesia (DEKOPIN) memberikan pengertian tentang UMKM yaitu suatu usaha ekonomi yang dikategorikan sebagai perusahaan kecil dengan masih menggunakan alat tradisional dan dikelola secara sederhana.

Keputusan Menteri Keuangan Nomor 316/KMK.016/1994 tanggal 27 Juni 1994, UMKM disebut sebagai badan usaha yang melakukan kegiatan ekonomi dengan

⁶⁶ Dewi Iestari, "Sistem Pengupahan Pekerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam", Skripsi, 2015, UIN Walisongo Semarang, hal 13-25.

⁶⁷ Maya Intan P., "Dampak Covid-19 Terhadap Perlambatan Ekonomi Sektor UMKM", *Jurnal Ners* Vol.4 No.2, 2020, hal 31.

⁶⁸ Yuli Rahmini S., "Perkembangan UMKM Di Indonesia", *Jurnal ilmiah cano ekonomios* Vol.6 No.1, 2017, hal 54.

omzet/aset maksimal Rp600.000.000 per tahun. Terdiri dari bidang usaha misalnya (Fa, CV, PT dan Koperasi) dan perorangan seperti (industri rumah tangga, petani, pedagang barang dan jasa, peternak, perdagangan dan sebagainya).

Menurut *The Organisation For Economic Co-operation and Development* (OECD), UMKM merupakan perusahaan independen yang memiliki jumlah karyawan yang mempekerjakan masih tergolong sedikit. Batasan jumlah karyawan pada suatu perusahaan tertentu sangat bervariasi antarnegara. Seperti di Eropa dengan jumlah karyawan kurang dari 250 orang, di Amerika Serikat yang termasuk UMKM memiliki karyawan sebanyak kurang dari 500 orang. Pada umumnya usaha kecil mempekerjakan karyawan kurang dari 50 orang, sedangkan dalam usaha mikro berjumlah 10 orang bahkan hanya 5 karyawan saja.

Menurut Azis dan Ruslan secara umum ada beberapa indikator yang digunakan dalam mendefinisikan UMKM, yaitu tentang besarnya volume usaha, besarnya modal yang dikeluarkan, kekayaan bersih, jumlah tenaga kerja dan nilai aset.⁶⁹

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah suatu pihak yang ikut andil cukup besar dalam pergerakan perekonomian nasional. UMKM berkontribusi dalam meningkatkan nilai pendapatan nasional, penyedia lapangan kerja, peningkatan bagi masyarakat yang berpendapatan rendah dan dapat memanfaatkan bahan baku lokal agar menghasilkan barang dan jasa untuk digunakan oleh masyarakat luas.

Diketahui bahwa pentingnya peran UMKM dalam perekonomian suatu negara, maka upaya pemberdayaan UMKM dalam rangka percepatan pembangunan ekonomi daerah dan pusat serta peningkatan daya saing pada produk UMKM. Sumber UMKM berasal dari pemanfaatan sektor pertanian, peternakan, perkebunan dan perdagangan. UMKM disebut juga sebagai ekonomi kerakyatan hal ini karena produk yang dihasilkan adalah barang-barang yang dibutuhkan masyarakat untuk kelangsungan hidup. Dalam perkembangannya Usaha Mikro Kecil Menengah masih dihadapkan pada berbagai jenis masalah, seperti rendahnya produktivitas UMKM, keterbatasan akses

⁶⁹ Sony Hendra P., "Strategi Peningkatan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Di Indonesia", *Jurnal Aspirasi* Vol.8 No.1, 2017, hal 95-96.

pada sumber produktif, misalnya dalam permodalan, persaingan pasar, teknologi dan informasi, serta iklim yang tidak kondusif bagi usaha UMKM.⁷⁰

Tingginya usia produktif di Indonesia tak sebanding dengan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia. Hal ini mendorong masyarakat berlomba-lomba dalam menciptakan terobosan baru untuk meningkatkan daya saing mereka. Oleh sebab itu, semakin banyak pelaku usaha sektor industri Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang berdiri di Indonesia. Berdasarkan Keputusan Presiden RI No.99 tahun 1998, Usaha Mikro Kecil Menengah adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu adanya perlindungan untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) diakui telah menjadi peran yang sangat vital terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, bukan hanya di negara-negara berkembang saja, akan tetapi di negara-negara maju juga. Di negara maju, UMKM sangat diperhatikan karena tidak hanya sebagai kelompok usaha yang paling banyak menyerap tenaga kerja, tetapi memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pembentukan dan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) dibandingkan dengan kontribusi dari usaha besar.

Peranan UMKM dalam perekonomian di Indonesia dapat dilihat dari segi kedudukannya pada saat ini. Dimana kedudukan UMKM sebagai pemeran utama dalam kegiatan ekonomi di berbagai sektor, mulai dari penyedia lapangan pekerjaan terbesar, pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi daerah, pencipta pasar baru, pemberdayaan masyarakat dan menjadi inovasi .

2. Karakteristik UMKM

Berdasarkan jumlah tenaga kerja UMKM menurut data Badan Pusat Statistik (BPS). Dikatakan bisnis kecil apabila terdapat 5 hingga 19 karyawan dan bisnis menengah mengacu pada bisnis dengan 20 hingga 99 jumlah karyawan. Klasifikasi menurut perkembangan UMKM seperti usaha untuk mencari nafkah, pengrajin, usaha yang dinamis, hingga perusahaan besar.

Adapun karakteristik UMKM antara lain :

⁷⁰ Ni Rai Artini, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Di Tabanan", *Journal Unmastaram* Vol.13 No.1, 2019, Hal 71-72.

- a. Usaha Mikro
 - 1) Belum ada pencatatan keuangan/manajemen
 - 2) Kebanyakan belum mengenal perbankan
 - 3) Sumber Daya Manusia masih sedikit
 - 4) Belum memiliki persyaratan hukum lain
- b. Usaha Kecil
 - 1) Manajemen keuangan telah dibuat secara sederhana
 - 2) Berhubungan dengan bank
 - 3) SDM rata-rata sudah memiliki pengalaman bisnis dan berpendidikan terakhir SMA
 - 4) Sudah mempunyai persyaratan hukum
- c. Usaha Menengah
 - 1) Manajemen akuntansi dan organisasi sudah baik
 - 2) Persyaratan legalitas lengkap

Menurut pendapat lain bahwa karakteristik UMKM meliputi :

- a. Tidak ada pembagian tugas yang jelas, karena pemilik usaha menangkan usaha dalam pengoperasian
- b. Akses industri terbilang rendah, sehingga modal usaha yang dikelola murni dari modal pribadi maupun keluarga dan kerabat si pemilik usaha
- c. Mayoritas usaha kecil belum memiliki izin badan hukum
- d. Sebagian besar UMKM bergerak pada bidang makanan, minuman dan konveksi⁷¹

Menurut Astuti dan Widiatmoko kegiatan perusahaan atau usaha yang dilakukan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Indonesia dikelompokkan menjadi beberapa usaha, antara lain :

- a. Industri makanan, minuman, dan tembakau
- b. Industri tekstil, pakaian jadi termasuk pakaian berbahan kulit
- c. Industri kertas, percetakan, dan penerbitan
- d. Industri barang galian non logam, kecuali minyak bumi dan batu bara
- e. Industri kayu yang meliputi barang berbahan kayu, rotan, bambu dan sejenisnya yang merupakan perabotan rumah tangga
- f. Industri kimia, batu bara, minyak bumi, plastik dan karet

⁷¹ Evi Suryani, "Analisis Dampak Covid-19 Terhadap UMKM : Studi Kasus Home Industri Klepon di Kota Baru Driyorejo", *Jurnal Inovasi Penelitian* Vol.1 No.8, 2021, hal 1592-1594.

- g. Industri barang berbahan logam, mesin dan peralatannya
- h. Industri logam dasar
- i. Industri barang galian non logam, tidak termasuk minyak bumi dan batu bara
- j. Industri pengolahan lainnya

3. Ciri-ciri UMKM

Ada beberapa ciri-ciri Usaha Mikro, Kecil dan Menengah menurut Isnawan yaitu sebagai berikut:

- a. Jenis barang/ komoditi usahanya sewaktu-waktu dapat berubah, tidak tetap
- b. Tempat usaha dapat berpindah ke tempat lain, tidak selalu menetap
- c. Belum terdapat laporan keuangan atau manajemen sekalipun sudah memiliki namun masih tergolong sangat sederhana, keuangan pribadi dan keuangan usaha tidak terpisah, sumber daya manusia dalam hal ini pengusaha atau pengelola kurang memiliki jiwa kewirausahaan yang memadai
- d. Tingkat pendidikan dan pengalaman kerja karyawan rata-rata masih terbelah rendah
- e. Kebanyakan belum mengenal perbankan, namun sebagian dari mereka sudah mulai akses ke lembaga keuangan non bank
- f. Mayoritas belum memiliki surat izin usaha atau persyaratan legalitas lain termasuk NPWP⁷²

4. Klasifikasi UMKM

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah diklasifikasikan menjadi empat, antara lain :

a. Livelihood Activities

Merupakan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang usaha membuat kesempatan kerja untuk mencari nafkah atau biasa disebut juga dengan usaha sektor informal. Misalnya usaha pedagang kaki lima.

b. Micro Enterprise

Adalah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang pelaku usahanya kebanyakan sudah memiliki keterampilan pengrajin, namun belum memiliki jiwa kewirausahaan.

c. Small Dynamic Enterprise

⁷² Jemi Pabisangan Tahirs dan Ruben S. Kannapadang, "Management And Accounting, Membangun Model Pembukuan Usaha Mikro Di Kabupaten Tana Toraja (Studi Kasus Usaha Kuliner)", *Jurnal Of Economic* Vol.1 No.2, 2018, hal 93.

Merupakan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang dapat menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor serta sudah memiliki sifat kewirausahaan.

d. Fast Moving Enterprise

Adalah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang akan melakukan transformasi menjadi Usaha Besar (UB) dan jiwa usaha yang dimiliki sudah baik.

5. Faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan UMKM

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM di masa pandemi yaitu:

a. *Social distancing*

Social Distancing merupakan serangkaian tindakan pengendalian dan pencegahan infeksi virus Covid-19 dengan menganjurkan untuk membatasi kunjungan ke tempat ramai dan berinteraksi langsung dengan orang lain (*physical distancing*). Hal ini dilakukan sebagai upaya memperlambat atau menghentikan penyebaran penyakit menular seperti Covid-19.

b. PSBB

PSBB atau singkatan dari Pembatasan Sosial Berskala Besar telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan (Men Kes) yang berkoordinasi dengan Kepala Gugus Tugas Covid-19 bersama Kepala Daerah. Dalam UU Nomor 6 Tahun 2018, Pasal 1 angka 11 tentang kekarantinaan kesehatan atau diartikan juga sebagai pembatasan kegiatan tertentu masyarakat dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi penyakit virus Covid-19 sebagai upaya mencegah kemungkinan dan memutus penyebaran penyakit tersebut.

c. Harga bahan baku meningkat

Menurut Yusniaji dan Widajanti bahan baku adalah persediaan yang dibeli oleh perusahaan untuk diolah menjadi barang setengah jadi dan akhirnya barang jadi yang siap dijual kepada masyarakat luas. Dengan munculnya virus Covid-19 membuat harga bahan mentah di pasaran meningkat mengakibatkan perusahaan melakukan PHK besar-besaran kepada karyawannya.

d. Kesulitan penjualan

Menurut Fitriani penjualan merupakan suatu aktivitas yang terdiri dari transaksi penjualan barang atau jasa, secara tunai maupun secara non tunai. Banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaannya akibat terPHK, maka minat beli masyarakat pun menurun drastis. Dimana hal tersebut menjadi masalah baru bagi suatu perusahaan.

e. Teknologi

Menurut KBBI pengertian teknologi yaitu metode ilmiah untuk mencapai tujuan praktis atau ilmu pengetahuan terapan. Adapun lebih lanjut teknologi adalah keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia. Di zaman milenial ini teknologi adalah salah satu hal penting yang dibutuhkan masyarakat, karena baik dalam hal pendidikan, jual beli barang maupun jasa, informasi dan berita yang sedang beredar dan sebagainya kini sudah mulai berbasis online yang memudahkan semua kalangan untuk mengaksesnya.

f. Bantuan dana

Sejak tahun 2000 Kementrian Koperasi dan UKM telah membuat kebijakan bagi pengusaha kecil maupun menengah dan koperasi yaitu salah satunya program bantuan dana bergulir sebagai bentuk dukungan pemerintah terhadap pengusaha kecil yang ada di Indonesia. Salah satu faktor yang mempengaruhi UMKM pada masa pandemi Covid-19 adalah bantuan dana pemerintah karena hampir semua difokuskan pada bidang kesehatan.

g. Influencer

Menurut Sugiharto dan Ramadhana influencer merupakan seseorang yang dapat mempengaruhi orang lain. Seorang influencer bukan hanya harus dari kalangan selebritis saja, tetapi orang biasa juga dapat dikatakan sebagai influencer apabila orang tersebut memiliki pengikut yang banyak dan perkataannya dapat mempengaruhi orang lain.

h. Perbankan

Bank adalah badan usaha yang memberikan pelayanan terhadap masyarakat dalam hal pendanaan atau dapat juga diartikan sebagai kegiatan bisnis dalam menerima dan

menjaga uang yang dimiliki oleh seseorang dan entitas lain baik berupa uang tunai, kredit maupun transaksi keuangan lainnya.

i. Konsumsi

Konsumsi merupakan pemanfaatan hasil produksi dengan batas wajar agar manusia dapat hidup aman dan sejahtera. Pengertian lain konsumsi dikatakan sebagai suatu kegiatan dalam penggunaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia yang jumlahnya tidak terbatas.

j. Kebijakan struktural

Kebijakan struktural merupakan bentuk kebijakan pemerintah dalam proses pembangunan ekonomi yang mempengaruhi penawaran agregat jangka panjang dengan tujuan untuk mengarahkan produksi barang dan jasa menjadi lebih efisien.⁷³

Dengan adanya fenomena baru seperti sekarang ini, pelaku UMKM tidak bisa hanya diam ditempat saja karena dapat menyebabkan usaha tersebut mati atau gulung tikar. Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pendapatan saat pandemi, antara lain :

- a. Mempelajari Teknologi, dengan perkembangan zaman yang semakin modern ini para pelaku usaha sangat perlu mempelajari teknologi sebagai media promosi melalui dunia maya seperti Whatsapp, Instagram, Facebook dan lain sebagainya. Konsumen sudah tidak asing lagi dengan teknologi dalam hal ini adalah media sosial, karena mudah diakses tanpa harus datang langsung ke tempat usahanya dan akan lebih dikenal oleh banyak orang.
- b. Memberikan pelayanan terbaik pada konsumen dengan tetap mematuhi anjuran pemerintah untuk melakukan protokol kesehatan. Dengan pelayanan yang nyaman, ramah dan profesional maka akan menambah nilai kepuasan bagi konsumen, sehingga semakin baik pelayanan yang diberikan akan menjadi daya tarik pembeli.
- c. Menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dengan cara menanamkan pembelajaran mengenai era globalisasi dan teknologi melalui pelatihan atau training yang diadakan perusahaan. Dengan adanya pelaku usaha perseorangan diharapkan dapat menyerap tenaga kerja dan mengurangi angka pengangguran di Indonesia.

⁷³ Gina Nurushohifa Khaeruddin, Kholil Nawawi, Abrista Devi, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Umkm Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pedagang Kaki Lima Di Desa Bantar Jaya Bogor)", *Jurnal Akrab Juara* Vol.5 No.4, 2020, hal 89-90.

- d. Memperhatikan standar kualitas produk yang akan dijual kepada konsumen. Hal ini menjadi daya tarik untuk meningkatkan minat beli masyarakat terhadap produk yang ditawarkan.⁷⁴

6. UMKM dalam perspektif Islam

a. Pengertian UMKM menurut Islam

Pada perekonomian Islam UMKM merupakan suatu usaha bisnis yang menopang kehidupan dengan tujuan untuk kesejahteraan masyarakat, kegiatan ini dihalalkan Allah SWT dan termasuk dalam ibadah. Menurut Medriansyah karakteristik UMKM dalam pandangan Islam diantaranya :

- 1) Usaha Mikro memiliki pengaruh pada sifat ketuhanan (*Nizhamun rabbaniyun*), dimana dasar peraturan yang digunakan berasal dari ketetapan Allah SWT.
- 2) Usaha Mikro berbentuk akidah (*Iqtishadun aqdiyyun*), hal ini karena perekonomian Islam berasal dari akidah islamiyah yang didalamnya semua harus dipertanggungjawabkan.
- 3) *Ta'abudi*, artinya UMKM memiliki tatanan berdasarkan ketuhanan
- 4) Elastic (*Al murunah*), asas Ekonomi Islam bersumber pada Al-Qur'an dan Al-Hadis.
- 5) Realistis (*Al waqi'iyah*), artinya usah harus disesuaikan dengan praktik ekonomi.
- 6) Objektif (*al-Maudhu-iyah*), objek dalam melakukan kegiatan ekonomi tidak boleh membeda-bedakan setiap pelaku ekonomi.
- 7) Mampu untuk mengelola aset atau dalam istilah Islam disebut (*Tarsyid istikhdam al-maal*).
- 8) Semua harta yang kita punya pada hakekatnya milik Allah SWT, jadi kekayaan seseorang bersifat tidak mutlak.⁷⁵

b. Etika berbisnis dalam Islam

Pada kegiatan berbisnis dalam hal ini UMKM, pelaku usaha dan konsumen masing-masing memiliki kebutuhan dan kepentingan. Pelaku usaha harus mempunyai tanggung jawab baik terhadap konsumen, karyawan, lingkungan dan

⁷⁴ Khofifah Nur Ihza, "Dampak Covid-19 Terhadap UMKM", *Jurnal Inovasi Penelitian* Vol.1 No.7, 2020, hal 1328-1329.

⁷⁵ Sedinadia Putri, "kontribusi UMKM terhadap pendapatan masyarakat ponorogo : analisis ekonomi islam tentang strategi bertahan di masa pandemic covid-19", *Journal of economic studies* Vol.4 No.2, 2020, hal 151-153.

segala aspek operasionalnya. Perlu adanya aturan dan nilai-nilai dalam melakukan kegiatan tersebut, agar tidak ada pihak yang merasa dirugikan terutama konsumen.

Etika berasal dari kata *ethos* dalam bahasa Yunani, yang berarti adat istiadat atau kebiasaan. Etika bisnis adalah suatu pengetahuan tentang bagaimana mengatur dan mengelola bisnis yang akan dijalani berdasarkan norma dan moralitas yang berlaku secara universal dan secara ekonomi/sosial dengan maksud mewujudkan tujuan bisnis. Sedangkan etika bisnis Islam merupakan perilaku etis dalam berbisnis dengan mengedepankan nilai-nilai syariat. Dimana sebuah perilaku yang menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya.

Islam telah memberikan kebebasan kepada umatnya untuk melakukan suatu usaha atau berbisnis. Ada beberapa prinsip dasar yang menjadi etika normatif yang harus ditaatinya,, antara lain :

- 1) Mencari rizki merupakan kewajiban bagi seorang Muslim
- 2) Dalam hal ini rizki adalah rizki yang halal
- 3) Memiliki sikap jujur dalam menjalankan suatu bisnis
- 4) Menjadikan proses mencari rizki sebagai jalan mendekatkan diri kepada Allah SWT
- 5) Usaha yang dijalankan tidak mengakibatkan kerusakan terutama pada lingkungan
- 6) Persaingan bisnis dijadikan sebagai sarana dalam mencari keberkahan
- 7) Jangan mudah merasa berpuas diri terhadap apa yang telah diperoleh⁷⁶

Dalam konteks usaha atau bisnis ada beberapa sifat Nabi Muhammad SAW yang menjadi dasar sikap manusiawi (*fundamental human etichs*) yang mendukung suatu keberhasilan, meliputi :

- 1) Sidiq

Sidiq artinya jujur, Nabi Muhammad SAW selalu bersikap jujur kepada para konsumennya dalam setiap usaha yang beliau tekuni. Sikap jujur adalah hal penting dalam menjalankan suatu usaha agar konsumen tidak merasa dirugikan. Misalnya terjadi penipuan yang menyebabkan hilangnya kepercayaan para

⁷⁶ Anwarul Akhyar, "Analisis Pengembangan Umkm Chakrii Thai Tea Kota Semarang Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam", Skripsi S.1 Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Walisongo, 2019, hal 35-36.

konsumen pada produk yang ditawarkan, maka lambat laun usaha tersebut akan hancur.

2) Amanah

Amanah berarti dapat dipercaya. Dalam hal ini yakni tidak mengurangi atau menambahkan sesuatu yang sudah disepakati oleh kedua belah pihak. Para pengusaha harus memiliki sifat amanah, karena setiap konsumen yang memutuskan untuk membelanjakan uangnya, mereka menganggap si penjual dapat dipercaya.

3) Fatanah

Fatanah artinya cerdas atau cakap. Menjadi pemilik usaha harus mampu memahami situasi dan bertanggung jawab dengan usaha yang sedang dijalaninya dengan baik. Seiring perkembangan zaman yang semakin modern ini para pengusaha perlu membuat inovasi dan kreatifitas baru untuk menarik para konsumen.

4) Tabligh

Tabligh memiliki makna menyampaikan. Tabligh dapat mencakup argumentasi dan komunikasi. Sifat ini perlu dimiliki oleh para pengusaha agar mampu mengomunikasikan produknya dengan strategi yang tepat. Nabi Muhammad SAW telah menunjukkan bahwa beliau memiliki sifat tabligh yakni argumentatif dan komunikatif yang perlu diteladani. Para pengusaha yang bermitra dengan beliau merasa sangat senang dengan sifat-sifat yang dimilikinya.⁷⁷

Selain sifat tersebut yang menjadi dasar sikap manusiawi, terdapat konsep etika yang diterapkan Nabi Muhammad SAW agar konsumen tidak berpaling dan percaya dengan barang yang dijual diantaranya adalah :

- 1) Konsep kejujuran, merupakan hal penting yang perlu diterapkan oleh para pelaku usaha
- 2) Prinsip suka sama suka atau tidak ada paksaan antara pelaku usaha dengan konsumen

⁷⁷ Aqil Barqi Yahya, "Etika Bisnis (Perilaku) Bisnis Rasulullah Muhamad Saw Sebagai Pedoman Berwirausaha", *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* Vol.5, No.1, 2020, hal 95-97.

- 3) Bebas dari transaksi yang mengandung unsur riba
- 4) Larangan untuk melakukan penipuan
- 5) Tidak menimbun barang (ihtikar) yang memiliki tujuan agar mendapat keuntungan besar
- 6) Tidak melakukan eksploitasi dan monopoli, karena hal ini bertentangan dengan syariat Islam serta merugikan banyak pihak
- 7) Dilarang menjelekkkan usaha orang lain hanya agar para konsumen lebih memilih barang yang dijualnya
- 8) Menjual komoditi yang diperbolehkan agama dan negara yakni barang yang diproduksi halal
- 9) Membayar upah karyawan sebelum keringatnya kering.

Para pelaku usaha harus menerapkan etika yang baik kepada konsumen maupun karyawannya. Usaha yang dijalani memiliki prinsip tidak saling merugikan satu dengan yang lain, karena tidak hanya mementingkan profit saja tetapi juga harus mempertimbangkan kepuasan pelanggan. Pengembangan usaha sesuai dengan ajaran Islam baik dari sumber modal maupun dalam proses produksi dengan menegakkan prinsip kehalalan barang, manfaat, keseimbangan, serta kompetisi yang sehat dalam menjalankan usaha guna mencapai keberkahan.

Etika bisnis yang diterapkan sesuai syariat Islam berdampak positif dalam berbagai aspek misalnya pada aspek hukum, aspek sosial, aspek lingkungan, aspek pemasaran, aspek finansial, dan aspek manajemen serta sumber daya manusia (SDM) yang akan mendatangkan kemaslahatan dunia akhirat bagi setiap orang.⁷⁸

⁷⁸ Ghina Wahyuningsih, Fitri Noer Janah dan Muhammad Roy Purwanto, "Berbisnis Berdasarkan Perilaku Rasulullah SAW", *Jurnal Mahasiswa FIAI* Vol.2 No.1, 2021, hal 314-317.

BAB III
GAMBARAN UMUM UMKM KONVEKSI
DESA TEMBOK BANJARAN TEGAL

A. Sejarah dan Perkembangan UMKM Konveksi

Tegal merupakan salah satu wilayah otonom di provinsi Jawa Tengah. Sedangkan Kabupaten Tegal adalah kabupaten yang berada di bagian barat laut provinsi Jawa Tengah yang memiliki luas 87.879 Ha. Pusat administrasinya dulu berada di Kota Tegal, namun kemudian secara administratif terpisah dengan Kabupaten Tegal. Saat ini Kota Slawi sebagai pengganti pusat administrasi yang merupakan pinggiran kota terletak sekitar 20 km dari selatan pusat kota dan dalam batas kabupaten. Kabupaten Tegal memiliki 18 kecamatan salah satunya yaitu Kecamatan Adiwerna.

Di Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal terdapat empat desa yang dikenal memiliki berbagai macam usaha, meliputi desa Tembok Banjaran, Tembok Kidul, Tembok Lor dan Tembok Luwung. Dari keempat desa tersebut mayoritas warga masyarakatnya bermata pencaharian sebagai pengusaha seperti usaha konveksi, tahu dan besi. Desa Tembok Banjaran merupakan salah satu yang paling banyak memiliki usaha konveksi dibandingkan dengan desa lainnya.

Menurut Mustamud, S.Ag selaku Kepala Desa di Tembok Banjaran sebelum disebut sebagai Sentral Konveksi seperti pada saat ini, dahulu Kecamatan Adiwerna adalah tempat produksi dari bahan baku besi dengan berbagai macam jenis seperti golok, parang dan cangkul. Dengan perkembangan zaman, sekitar tahun 1985 mulai ada transformasi dari usaha besi menjadi usaha konveksi. Masyarakat mulai mencoba membuka usaha konveksi kecil-kecilan dan ternyata mereka merasa bahwa usaha tersebut lebih menjanjikan hasilnya dibanding dengan usaha sebelumnya. Dari tahun ke tahun jumlah usaha konveksi di desa Tembok semakin bertambah.⁷⁹

Mulai saat itu warga masyarakat khususnya desa Tembok Banjaran memiliki keahlian dalam bidang konveksi dari nenek moyang mereka yang terus turun temurun dikembangkan. Tidak heran jika sejak dini mereka sudah mulai bisa mengoperasikan mesin jahit, membuat pola maupun kegiatan lain tanpa harus mengikuti pelatihan-pelatihan terlebih dahulu, karena sudah menjadi makanan sehari-hari masyarakat Tembok.

⁷⁹Wawancara dengan Mustamud, S.Ag Kepala Desa Tembok Banjaran Kab. Tegal pada tanggal 29 Juni 2021.

Sebutan Sentral Konveksi berasal dari masyarakat yang mayoritas sebagai pengusaha konveksi, selain itu desa Tembok menjadi tempat perputaran jual beli bahan pembuatan pakaian. Tidak hanya menyediakan barang jadi saja namun mulai dari bahan baku berupa kain gulungan, bahan setengah jadi hingga pakaian yang siap kirim dan tersedia pula toko-toko pakaian di sekitar desa Tembok. Karyawan konveksi berasal dari masyarakat Tembok sendiri dan ada beberapa yang merupakan warga tetangga desa.

Di desa Tembok Banjaran terdapat paguyuban yang beranggotakan para pengusaha konveksi dengan nama PERDANA (Persatuan Konveksi Kecamatan Adiwerna). Perdana berdiri pada tahun 2000 yang disahkan oleh Agus Riyanto, S.Sos, MM. Bupati Tegal pada saat itu. Menurut H.Abdul Latif selaku ketua paguyuban, kegiatan ini bertujuan untuk menjalin silaturahmi dan kebersamaan, memberikan informasi dan pelatihan bagi warga Tembok Banjaran, memproteksi pemasaran hasil produksi serta telah memiliki kios yang bernama Kios PERDANA.

Bentuk perhatian pemerintah pada paguyuban tersebut yaitu dengan memberikan sebuah alat produksi berukuran besar sebanyak 11 unit. Sedangkan dari Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Tegal memberikan cashback pembelian alat produksi sebesar 20% dari harga jual, bantuan ini diberikan pada tahun 2001. Namun beberapa tahun ini paguyuban tersebut mengalami mati suri karena suatu hal.⁸⁰

Selain paguyuban PERDANA pemerintah juga membuat program untuk para remaja desa yang dikoordinator oleh pengurus karang taruna. Terdapat 30 anggota yang masuk dalam struktur organisasi masing-masing memiliki wewenang dan tanggungjawab. Kegiatan yang dilakukan dalam hal ini yaitu membenahi remaja desa dan mengadakan pelatihan-pelatihan seperti sablon. Dengan adanya beberapa pelatihan kemudian ada tindak lanjut untuk merekrut mereka yang kualitasnya sudah semakin baik, pengurus memblock up karyanya ke gallery karang taruna untuk dijual secara online.

Pemerintah desa membuat program ini bagi mereka yang ingin usahanya maju dan berkembang. Setelah berjalan selama 5 tahun, kegiatan semakin berkurang dan muncul permasalahan-permasalahan terutama pada anggota. Selain karena permasalahan dalam anggota, penyebaran virus Covid-19 seperti sekarang juga menjadi penyebab tidak diadakannya kegiatan.

Seperti yang telah disampaikan oleh Mustamud, S.Ag bahwa keahlian para pengusaha konveksi masyarakat tertanam sejak masih kecil, namun mereka mulai

⁸⁰Wawancara dengan H.Abdul Latif selaku ketua paguyuban Desa Tembok Banjaran Kab. Tegal pada tanggal 1 Juli 2021.

membuka usaha sendiri pada saat dewasa dan berumah tangga. Berdasarkan sampel penelitian konveksi yang berada di Tembok Banjaran mayoritas berdiri pada tahun 1990-an. Jumlah karyawan sangat bervariasi mulai dari 2 orang, 5 orang, 10 orang sampai 30 orang. Mereka merintis usaha konveksi sejak berumah tangga yang kemudian terus dikembangkan hingga saat ini.

Menurut kepala desa Tembok Banjaran bahwa warga masyarakatnya yang memiliki usaha konveksi hampir semua, yaitu dari RT 01-03 usaha toko, RT 04-05 bekerja sebagai serabutan dan ternak kambing, RT 06-07 PNS dan pada RT 08-20 berprofesi sebagai pengusaha konveksi. Dengan jumlah pengusaha konveksi yang begitu banyak, Tembok banjaran pernah dijadikan tempat pusat konveksi atau disebut dengan “pasar konveksi”. Sebelumnya pasar tersebut berada di Cirebon, namun pemerintah desa membuat program tersebut di desa Tembok.

Pasar konveksi yang berada di Tegalbug Cirebon kemudian dipindah ke desa Tembok terlaksana pada tahun 1998. Kegiatan yang dilakukan adalah para pengusaha konveksi membuat stand di pinggir jalan desa Tembok Banjaran, kemudian konsumen atau pelanggan dari berbagai kota mendatangi stand tersebut dan membeli sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Namun pasar tersebut hanya berjalan selama 1 tahun saja karena persaingan yang tidak sehat muncul menjadikan pasar terhenti.

Alat-alat yang wajib dimiliki dalam menjalankan usaha konveksi, membelinya atau bisa juga dengan cara menyewa meliputi :

1. Mesin jahit
2. Mesin obras
3. Mesin overdeck
4. Mesin pelubang kancing
5. Mesin potong
6. Meteran jahit
7. Setrika uap gas atau listrik
8. Berbagai macam jenis kain, warna benang dan aksesoris yang diperlukan

Kegiatan konveksi meliputi pemesanan pakaian oleh konsumen, menentukan model dan jenis bahan yang akan digunakan sesuai harga yang ditentukan, setelah itu pemilik usaha akan membuat pola desain. Kemudian kain dipotong sesuai pola yang ada, satukan potongan-potongan kain tersebut dengan cara dijahit, obras, tambahkan aksesoris,

sortir, setrika, packing dan finishing. Begitulah singkat kegiatan usaha konveksi di desa Tembok.

Hampir semua hasil produksi konveksi memiliki model yang sama, dalam hal ini cukup sulit untuk membedakan ciri khas produksi masing-masing usaha. Hasil pakaian yang dibuat disesuaikan dengan permintaan dan model yang sedang tren. Dengan banyaknya pelanggan dari luar kota menunjukkan bahwa kualitas konveksi di desa Tembok sudah dapat diterima oleh kalangan masyarakat luas termasuk dari segi harga yang cukup ramah di kantong.

Jenis konveksi yang diproduksi sangat beragam namun sebagian besar desa Tembok Banjarnegara membuat seragam sekolah, celana dan baju berbahan kain serta gamis atau disebut juga dengan dress. Dalam memproduksi mereka membeli bahan baku dari toko yang berada di daerah sekitar Tembok tepatnya toko kain milik Pak H. Abdul Latif selaku ketua paguyuban PERDANA, disana tersedia bahan baku pembuatan pakaian dengan berbagai jenis motif dan tekstur bahan, selain itu juga ada yang berasal dari Cirebon dan Bandung.

Konveksi beroperasi setiap hari senin hingga jumat pukul 07.30-17.00 WIB dan pada hari sabtu pukul 08.00-15.30 WIB, pengiriman barang biasanya setiap seminggu atau dua minggu sekali tergantung dari pesanan konsumen. Tempat tujuan pengiriman hasil konveksi ke berbagai daerah hingga luar Jawa, sebagian besar mengirim produksinya ke Tanah Abang dan Cipulir. Selain itu juga di kirim ke Cirebon, Toko yang berada di Tegal terutama desa Tembok, Depok, Bumi Jawa Tegal, Madura dan Makassar.

Tabel 3.1 Nama Konveksi, Nama Pemilik Konveksi, Jumlah Karyawan dan Pendapatan

Pada Periode Tahun 2020-2021

No	Nama Konveksi	Karyawan	Pendapatan (Per semester)		
			1	2	3
1.	Dua Putri (Hanifah)	5	Rp85.000.000	Rp130.000.000	Rp180.000.000
2.	Luwiya Collection (H.Huri)	15	Rp120.000.000	Rp155.000.000	Rp163.000.000
3.	Al Jausan	13	Rp106.000.000	Rp170.000.000	Rp142.000.000

	(Hasanudin)				
4.	Nella Collection (M.Subhi)	6	Rp90.000.000	Rp103.000.000	Rp98.000.000
5.	Nara Collection (St.Khoeroh)	30	-	Rp1.400.000.000	Rp1.450.000.000
6.	Melinda Collection (Rahmat)	24	Rp240.000.000	Rp239.000.000	Rp240.000.000
7.	Indias Collection (Ali Ashari)	12	Rp42.000.000	Rp70.000.000	Rp70.000.000
8.	Royan Collection (Muntasik)	2	Rp7.500.000	Rp10.000.000	Rp9.500.000
9.	Sahara (Sofa)	15	Rp50.000.000	Rp64.000.000	Rp63.000.000
10.	Indah Busana (Johan Firdaus)	12	Rp105.000.000	Rp112.000.000	Rp106.000.000

Sumber : Pengusaha UMKM Konveksi Desa Tembok Banjaran Tahun 2020-2021

Berdasarkan tabel diatas terdapat 10 konveksi yang menjadi sampel dalam penelitian adanya virus Covid-19 yang berdampak pada UMKM konveksi. Data menunjukkan jumlah karyawan dan pendapatan per semester atau dalam hal ini yaitu 5 bulan per satu semester, jumlah karyawan sangat beragam mulai dari 2 orang hingga 30 orang dimana jumlah tersebut terhitung pada saat pandemi Covid-19.

Pengambilan sampel ini dilakukan peneliti secara acak di desa Banjaran Tegal tanpa melihat berapa lama konveksi tersebut beroperasi. Jadi, terdapat data konveksi yang baru merintis atau membuka usahanya dan ada juga yang sudah mulai maju dan berkembang dengan jumlah karyawan lebih banyak meski dalam keadaan seperti pada saat ini.

Jumlah konveksi yang ada di desa Banjaran Tegal sebanyak 221 usaha, ada yang sudah berdiri sejak lama dan ada yang termasuk masih baru. Menurut Kepala Desa Tembok Banjaran data usaha konveksi yang sudah tercatat di kelurahan akan diperbaharui setiap 2 tahun sekali untuk mengetahui berapa jumlah pengusaha yang ada di desa

tersebut. Hal ini bertujuan untuk mempermudah dalam mendata dan jika akan ada bantuan dari pemerintah.

Penyebab kemajuan pelaku usaha dapat mempengaruhi suatu jumlah tenaga kerja untuk penyesuaian dalam meningkatkan hasil produksi.. Tenaga kerja atau SDM merupakan faktor produksi yang sangat penting, sebab seluruh kekayaan alam tak akan berarti jika tidak dimanfaatkan oleh manusia. Perusahaan harus memperhatikan SDM yang ada secara maksimal karena termasuk dalam asset penting.

Pada konveksi desa Banjaran karyawan biasanya bekerja di tempat usaha setiap hari senin sampai sabtu, namun dengan adanya virus Covid-19 banyak pelaku usaha yang memberlakukan karyawannya dengan menerapkan sistem kerja shift agar tetap berjalan meskipun mempengaruhi bayaran mereka. Menurut salah satu pemilik usaha konveksi mereka sangat bersyukur masih dapat menjalankan usahanya dengan penghasilan yang hanya cukup untuk makan sehari-hari dan membayar gaji karyawan. Mereka sadar diluar sana banyak pengusaha yang tidak dapat membayar pekerjanya kemudian melakukan PHK bahkan adanya yang sampai gulung tikar.

Untuk sistem gaji di konveksi Banjaran diberikan seminggu sekali setiap hari sabtu atau mereka biasa menyebutnya dengan istilah SBy yaitu Sabtu Bayaran. Gaji yang mereka terima sebesar Rp40.000 per hari atau Rp240.000 dalam 6 hari, saat pandemi tidak ada perubahan namun waktu kerja yang berkurang karena adanya sistem shift mempengaruhi jumlah gaji. Hal ini menjadi salah satu bukti bahwa UMKM konveksi Banjaran telah terkena dampak dari virus Covid-19. Penghasilan tersebut merupakan gaji bersih, karena saat bekerja mereka mendapat makan & uang jajan yang diberikan oleh si pemilik usaha setiap hari.

Dampak adalah pengaruh yang mendatangkan suatu akibat baik bersifat positif maupun negatif. UMKM menjadi salah satu bidang ekonomi yang mengalami dampak virus Covid-19, begitupun pada usaha konveksi yang terkena dampak positif dan negatifnya. Permasalahan yang muncul saat pandemi seperti sekarang ini sangat perlu adanya solusi yang tepat terutama dalam jangka pendek. Setiap perusahaan memiliki kebijakan yang berbeda dalam menghadapi situasi tertentu untuk mengurangi resiko yang terjadi.

B. Visi, Misi dan Tujuan UMKM Konveksi

Menurut Kepala Desa Tembok Banjaran dalam UMKM Konveksi memiliki suatu Visi, Misi dan tujuan diantaranya adalah :

- I. Visi UMKM Konveksi yaitu menjadi sentral usaha yang dapat bersaing dengan produk dari daerah lain dalam bidang fashion dan model yang sedang tren.
- II. Misi UMKM Konveksi yaitu menghasilkan dan menjual produk pakaian dengan harga dan inovasi sesuai permintaan pasar dan selera masyarakat.

Adapun tujuan UMKM Konveksi meliputi :

1. Membuat produk pakaian dengan model yang sedang tren, inovatif dan berkualitas.
2. Membuka lowongan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar.
3. Menambah kesejahteraan bersama antara pemilik usaha, pekerja, masyarakat sekitar dan mitra bisnisnya.
4. Melestarikan warisan nenek moyang yang berupa keahlian agar tetap terjaga.

C. Struktur Organisasi

Struktur merupakan cara dalam memposisikan seseorang menjadi komponen dari organisasi yang mempengaruhi pola interaksi, koordinasi, dan perilaku yang berhubungan pada pekerjaan tertentu. Struktur organisasi merupakan suatu proses menyangkut strategi dan taktik dalam pembagian tugas pekerjaan yang kemudian dikoordinasikan oleh seseorang agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan. Disebut juga sebagai kerangka kerja dengan membagi-bagi tugas berdasarkan ketentuan yang ada. Faktor yang mempengaruhi struktur organisasi, meliputi :

1. Pembagian pekerjaan
2. Departementalisasi
3. Hierarki
4. Koordinasi
5. Rentang manajemen

Jenis dalam struktur Organisasi diantaranya:

1. Lini merupakan peran pimpinan dalam hal ini sangat dominan dimana semua kekuasaan di tangan pimpinan. Dengan bentuk yang masih sederhana jenis ini memiliki jumlah karyawan dan bidang tugasnya masih sedikit.
2. Lini & Staff adalah perpaduan dari organisasi lini, dalam kelancaran dalam bertugas seorang pemimpin dibantu oleh para staf.
3. Fungsional adalah Organisasi ini dibuat berlandaskan sifat dan jenis pekerjaan yang perlu dikerjakan.

4. Komite adalah Bentuk organisasi yang mana tugas kepemimpinan dan tugas khusus dilaksanakan secara bersama-sama.

UMKM konveksi di Banjarn Tegal masih memiliki struktur organisasi yang sangat sederhana, yakni si pemilik usaha dan karyawan saja. Dimana pemilik usaha memimpin dan bertanggungjawab terhadap seluruh kegiatan usaha yang dijalani, membuat strategi pemasaran, mengawasi, menerima dan memberhentikan karyawan, mengolah keuangan, membuat desain sesuai permintaan, serta berkomunikasi dengan supplier dan konsumen. Sedangkan tugas seorang karyawan diantaranya membuat pola berdasarkan desain yang telah ditentukan, memotong bahan baku sesuai pola, menjahit, mengobras, menyortir, packing, finishing.

Namun ada pula konveksi yang sudah menggunakan struktur organisasi yang lebih baik lagi seperti pemilik usaha, bagian keuangan dan karyawan. Pemilik usaha yang dimaksud adalah kepala keluarga atau ayah. Bagian keuangan yang bertugas membuat laporan keuangan atau mengontrol keluar masuknya uang, meminimalisir biaya operasional dan membuat strategi untuk meningkatkan pendapatan, dalam hal ini yang memegang adalah istri pemilik usaha atau anaknya. Karyawan adalah orang yang bekerja di konveksi tersebut berasal dari masyarakat desa Banjarn maupun dari tetangga desa, diutamakan mereka yang sudah berpengalaman menjahit.

BAB IV
KARAKTERISTIK UMKM DI KABUPATEN TEGAL
PADA MASA PANDEMI COVID-19 TAHUN 2020-2021

UMKM konveksi merupakan usaha yang dapat menyerap banyak tenaga kerja khususnya di wilayah Kabupaten Tegal. Dengan lokasi yang mudah diakses dan cukup strategis yang dekat dengan perbatasan Kabupaten dan Kota Tegal mempermudah pembeli untuk menjangkaunya. Selain itu sebutan sentral konveksi yang cukup lama dikenal secara luas membuat eksistensi konveksi di desa Banjaran tetap terjaga hingga sekarang.

Kualitas produk konveksi yang diperjualbelikan telah diakui dan diterima oleh kalangan masyarakat. Dengan harga yang terbilang murah menjadi salah satu alasan beberapa daerah mengambil pesanan dari Tembok Banjaran. Selain itu juga dari jenis model yang dimiliki UMKM konveksi selalu mengikuti tren berdasarkan minat masyarakat. Hal ini bertujuan agar para pembeli tidak merasa bosan, maka para pengusaha konveksi perlu mengupdate model apa yang sedang laku di pasaran.

Selain sebagai pusat konveksi, wilayah Tembok juga menjadi tempat perputaran jual beli pakaian. Tidak hanya barang jadi saja yang dijual, tetapi dari bahan baku dalam hal ini berupa kain yang masih gulungan dengan berbagai macam jenis dan tekstur bahan, pakaian jadi yang siap kirim atau yang tersedia di ruko Banjaran.

Berdasarkan survey yang dilakukan peneliti disejumlah UMKM konveksi Banjaran menunjukkan bahwa mereka sudah melakukan berbagai inovasi. Dengan mengikuti perkembangan zaman seperti gaya dan cara berpakaian yang terus berubah. Tidak bisa dipungkiri bahwa keadaan usaha akan mengalami pasang surut seperti pada saat ini dengan munculnya virus Covid-19.

A. Dampak virus Covid-19 terhadap UMKM konveksi Banjaran Tegal

Dampak merupakan pengaruh kuat dari sesuatu terhadap aktivitas seseorang atau kelompok yang menimbulkan akibat positif ataupun negatif. Dampak positif adalah pengaruh yang menjadikan seseorang atau kelompok melakukan hal-hal baik. Sedangkan dampak negatif adalah pengaruh yang kuat terhadap kegiatan seseorang atau kelompok dalam melakukan hal menyimpang atau kurang baik.

Dengan munculnya fenomena penyakit virus Covid-19 yang melanda dunia termasuk di Indonesia sangat berpengaruh pada semua sektor. Dari hasil penelitian terdapat beberapa dampak positif dan negatif pada kegiatan usaha UMKM konveksi di desa Tembok Banjaran Tegal, antara lain :

1. Dampak positif adanya virus Covid-19
 - a. Muncul inovasi-inovasi seperti desain baru yang sedang tren
 - b. Teknologi semakin maju dan masyarakat dituntut untuk mulai menggunakannya
 - c. Waktu kerja lebih fleksibel, dalam hal ini karyawan ada yang bekerja dari rumah dengan mendapat pinjaman sebuah mesin jahit yang nantinya ketika pekerjaan sudah selesai produk di bawa ke rumah si pemilik usaha
 - d. Memiliki banyak waktu untuk bersantai dan beribadah, tidak dikejar pesanan
 - e. Lebih menjaga kesehatan diri dan lingkungan
 - f. Ikhtiar dan berdoa pandemi segera berakhir
 - g. Percaya rezeki selalu ada meskipun sedikit
2. Dampak negatif virus Covid-19
 - a. Interaksi secara langsung dibatasi baik antar karyawan, pemilik usaha dan karyawan, serta pemilik usaha dengan pelanggan dan supplier
 - b. Pelatihan dan kegiatan organisasi terhenti
 - c. Minat beli masyarakat menurun sehingga banyak pelanggan yang mengurangi pesanan dan menutup tokonya
 - d. Keuangan usaha mengalami kekacauan
 - e. Keuntungan menurun
 - f. Butuh modal baru lagi
 - g. Bahan baku menumpuk
 - h. Tidak bisa memanfaatkan teknologi dan sosial media
 - i. Banyak karyawan yang mengeluh
 - j. Beberapa pemilik usaha konveksi menutup usahanya sementara

Dilihat dari dampak positif dan negatif yang terjadi pada UMKM konveksi Banjaran Tegal yang merupakan hasil wawancara dan observasi peneliti kepada para pengusaha konveksi menunjukkan bahwa adanya virus Covid-19 mengakibatkan kerugian yang sangat besar baik pada keuangan, SDM atau karyawan, aktifitas usaha tidak berjalan lancar dan pada pelanggan. Hal ini termasuk bukti bahwa adanya pandemi Covid-19 mengubah keadaan usaha di Indonesia menjadi terganggu. Mulai

dari pemilik usaha, karyawan atau pengrajin, suplayer, pemilik toko pakaian, hingga ekspedisi mengalami dampaknya.

Sebelum adanya wabah Covid-19 biasanya usaha konveksi selalu mendapatkan pesanan pakaian yang cukup banyak terutama pada saat Ramadhan menjelang perayaan Idul Fitri dan pesanan seragam ketika akan dimulainya ajaran baru. Virus yang sedang melanda menjadikan usaha konveksi untuk proaktif dalam menghadapi perubahan dengan strategi usaha baru. Namun yang terjadi di lapangan para usaha konveksi tidak berani mengambil resiko seperti menambah modal untuk produksi masker dan APD karena modal yang mereka miliki stagnan pada bahan baku konveksi sebelumnya.

Semakin banyaknya jumlah kasus positif Covid-19 yakni mulai bulan Maret 2020, pemerintah membuat kebijakan-kebijakan yang perlu dilakukan masyarakat Indonesia untuk mencegah penyebaran virus. Dari beberapa kebijakan yang telah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari menjadikan terhentinya kegiatan sosial masyarakat, seperti pergi ke tempat wisata, berbelanja di Mall, melakukan kegiatan yang dihadiri banyak orang (konser, pengajian atau kegiatan ibadah lain, perayaan hari besar dan sebagainya), bersekolah, bekerja maupun kegiatan lain.

Dengan adanya beberapa kebijakan pemerintah dalam rangka mencegah penyebaran virus Covid-19 dengan harapan pandemi segera berakhir dan keadaan di Indonesia normal kembali seperti sebelumnya. Untuk itu, sebagai warga masyarakat yang baik harus selalu mematuhi aturan-aturan yang telah ditentukan untuk kebaikan bersama.

B. Pendapatan UMKM konveksi selama Covid-19

Pendapatan adalah sumber penghasilan yang diterima seseorang atas apa yang telah di kerjakan. Pendapatan biasanya berupa uang atau bentuk lain, didapat dalam jangka waktu tertentu baik per minggu maupun per bulan. Besar kecilnya penghasilan seseorang tergantung dari pekerjaan yang dilakukan. Para pengusaha konveksi di Tembok Banjaran Tegal memiliki pendapatan yang berbeda-beda, pada masa pandemi seperti saat ini sangat berpengaruh terhadap pendapatan yang mereka terima.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada beberapa UMKM konveksi di Tembok Banjarnegara Tegal pendapatan yang diperoleh selama masa pandemi Covid-19 dikategorikan dalam 3 semester. Semester 1 pendapatan pada bulan Maret-Juli 2020, semester 2 mulai bulan Agustus-Desember 2020 dan yang terakhir pendapatan pada bulan Januari-Mei 2021.

Gaji yang diperoleh karyawan konveksi rata-rata sebesar Rp40.000 per hari atau Rp240.000 per minggu dan Rp960.000 dalam sebulan, setiap hari minggu karyawan diliburkan. Jumlah tersebut termasuk gaji bersih dan cukup besar bagi masyarakat desa untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Setiap hari karyawan konveksi mendapat jatah 1 kali makan dan jajan dari pemilik usaha.

Sejak menyebarnya Covid-19 yang mengakibatkan pesanan akan pakaian menurun, membuat para usaha konveksi menerapkan sistem kerja shift yaitu dalam seminggu karyawan masuk kerja hanya 3 hari. Hal ini mempengaruhi jumlah gaji karyawan yang seharusnya dalam seminggu sebesar Rp240.000 menjadi Rp120.000 dan Rp960.000 menjadi Rp480.000 dalam sebulan. Banyak karyawan yang mengeluh tetapi sisi lain mereka bersyukur masih memiliki pekerjaan meskipun dengan gaji yang lebih sedikit dari sebelumnya.

Dilihat dari data penelitian menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh pengusaha konveksi mengalami penurunan drastis pada semester 1 yakni bulan Maret-Juli 2020, hal tersebut disebabkan karena awal muncul dan menyebarnya virus Covid-19 di Indonesia. Pemerintah telah melakukan kebijakan cepat pada saat itu, mulai dari menutup Mall dan toko-toko termasuk toko pakaian, penerapan *physical distancing*, semua kegiatan di rumahkan (*work home*), wajib mengenakan masker ketika berada di luar rumah, penerapan PSBB, dan aturan protokol kesehatan lainnya.

Dengan adanya kebijakan dari pemerintah untuk selalu menggunakan masker ketika berada di luar rumah, para usaha konveksi berinisiatif membuat masker berbahan kain. Hal tersebut dilakukan untuk mempertahankan usaha dan karyawan yang dimilikinya. Hampir semua memproduksi masker yang dipesan oleh Dinas Kesehatan Kab.Tegal, Dinas Sosial Kab.Tegal, lembaga atau organisasi dan untuk dijual sendiri. Pendapatan yang diperoleh jauh dari sebelum adanya virus Covid-19, namun alternatif ini memberi sedikit pemasukan kepada pemilik usaha untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan membayar gaji karyawan.

Pembuatan masker kain dilakukan pada awal munculnya Covid-19 yakni ketika pesanan akan pakaian berkurang drastis, dari sini para usaha konveksi memperoleh pendapatan. Hal tersebut berkaitan dengan jumlah pendapatan pada semester 1 bulan Maret-Juli 2020 yang terbilang sedikit. Namun alternatif ini tidak dapat diandalkan karena munculnya masker medis yang lebih diminati kalangan masyarakat. Selain munculnya masker medis, brand fashion juga mulai memproduksi masker menjadikan konsumen lebih tertarik karena merek yang mereka pakai.

Selain memproduksi masker kain pada awal munculnya Covid-19, berdasarkan hasil wawancara para usaha konveksi juga sempat memproduksi pakaian APD yang digunakan para tenaga medis di rumah sakit. Namun alternatif ini hanya dilakukan oleh beberapa pengusaha saja, karena bahan yang digunakan berbahan khusus dan menurut pengrajin konveksi cara pembuatannya terbilang rumit. Produksi APD hanya berlangsung kurang dari satu bulan, kemudian para pengrajin konveksi mulai membuat masker kembali.

Ruko yang berada di sekitar desa Tembok sebagian besar menutup tokonya dan ada beberapa yang masih buka dimasa Covid-19 meski hanya terdapat beberapa pembeli saja. Mereka yang menutup tokonya mengaku keberatan jika harus tetap buka dengan jumlah pembeli yang tidak pasti, sedangkan karyawan atau penjaga toko harus mendapat gaji

Dengan berjalannya waktu sekitar bulan Agustus atau pada semester 2 toko online mulai bermunculan, saat itulah para usaha konveksi mulai memproduksi pakaian kembali. Namun dengan adanya peraturan pemerintah salah satunya adalah pemberlakuan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang mempengaruhi pengiriman menjadi lambat. Banyaknya jalan yang ditutup dan tidak dapat dilalui oleh kendaraan menyebabkan pesanan tidak dapat sampai tujuan dengan tepat waktu.

Berdasarkan laporan perkembangan ekonomi Indonesia dan Dunia yang diterbitkan oleh Kedeputian Ekonomi Kementerian PPN/Bappenas, menunjukkan kondisi perekonomian global akhir tahun 2020 membaik namun belum merata sejalan dengan perkembangan kasus Covid-19 di masing-masing negara. Tercatat perekonomian Indonesia mengalami kondisi yang lebih baik dibandingkan pada awal munculnya Covid-19. Perbaikan tersebut didorong dengan adanya peningkatan pengeluaran dari pemerintah khususnya program bantuan sosial untuk pemulihan

ekonomi nasional. Selain itu, dari kinerja pada seluruh kelompok juga memperbaiki pengeluarannya.⁸¹

Tegal merupakan daerah yang termasuk kecil akan kasus positif Covid-19. Dengan diadakannya program bantuan sosial membuat masyarakat merasa lebih terbantu untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Seiring dengan kondisi perekonomian global yang membaik, para usaha konveksi juga merasakan hal yang sama. Pada semester 2 pesanan pakaian mulai berdatangan dan konveksi mulai memproduksi meski dengan jumlah yang sedikit.

Pada bulan Januari-Mei 2021 atau semester 3 vaksinasi mulai diterapkan, meskipun berita yang beredar bahwa akan diadakannya vaksin sejak bulan Oktober 2020. Orang yang pertama kali mendapatkan vaksin ialah bapak Presiden Joko Widodo pada tanggal 13 Januari 2021 yang disusul oleh pejabat-pejabat lain. Hal ini diharapkan dapat mengurangi jumlah kasus positif Covid-19. Namun orang yang telah vaksin bukan berarti tidak akan terkena virus, jadi harus tetap mematuhi aturan protokol kesehatan.

Dengan program pemerintah tersebut para usaha konveksi sudah mulai melakukan vaksinasi dimana hal ini dilakukan agar kekebalan tubuh meningkat yang tentunya masyarakat terhindar dari virus Covid-19 dan keadaan perekonomian dapat pulih kembali. Sejak peraturan wajib vaksin diterapkan, toko pakaian diperbolehkan beroperasi namun tetap dibatasi berdasarkan ketentuan dari pemerintah maksimal buka hingga pukul 20.00 WIB.

C. Kendala yang dihadapi UMKM konveksi Banjarnegara masa pandemi Covid-19

1. Penyebaran virus Covid-19 menyebabkan aktifitas sosial dibatasi menjadikan para usaha UMKM konveksi menerapkan sistem shift dalam bekerja, pesanan menurun karena pelanggan banyak yang sementara menutup tokonya, tidak boleh ada kerumunan saat melakukan pekerjaan, minat masyarakat terhadap pakaian berkurang karena sulitnya mencari uang, mereka lebih mementingkan kebutuhan pangan dan kesehatan.
2. Butuh modal baru untuk mempertahankan usahanya selama Covid-19. Sedangkan modal yang sebelumnya telah digunakan untuk membeli bahan baku produksi

⁸¹ Kementerian PPN/Bappenas “Laporan Perkembangan Ekonomi Indonesia Dan Dunia Triwulan III Tahun 2020”, Vol.4 No.3 2020, hal 16.

yang saat ini mengalami stagnan karena penjualan menurun akibatnya pemilik usaha tidak dapat memutar modal tersebut.

3. Pemasaran produk terganggu akibat dampak dari virus Covid-19. Dengan adanya peraturan untuk di rumah saja membuat para pelanggan mengurangi niat berbelanja ke toko. Selain karena mematuhi aturan dari pemerintah masyarakat juga lebih mementingkan kesehatannya.
4. Sumber daya manusia tidak dapat bekerja secara maksimal karena adanya aturan *work home* dan larangan untuk berkerumun. Hal ini dilakukan untuk memutus penyebaran penyakit Covid-19 yang terus meningkat. Menjadikan semangat kerja para karyawan menurun dan dengan penerapan sistem shift di konveksi Banjaran membuat gaji mereka ikut turun. Banyak karyawan yang mengeluh dan merasa kecewa dengan keadaan seperti pada saat ini.
5. Usaha konveksi di Banjaran masih menggunakan sistem penjualan secara offline saja, sedangkan zaman sekarang sosial media sudah menjadi ladang bisnis. Mereka belum dapat memanfaatkan era yang serba online ini, padahal jika mampu menggunakan teknologi dan sosial media dengan baik maka akan menambah pelanggan produk konveksi.
6. Keahlian atau skill merupakan faktor penting dalam sebuah usaha. Konveksi Banjaran hanya menerima karyawan yang memiliki keahlian dan berpengalaman. Meskipun masyarakat Tembok mayoritas dapat mengoperasikan mesin jahit, namun pemilik usaha tetap melakukan seleksi mana yang lebih rapi dalam menjahit, teliti dan cakap dalam melakukan pekerjaan.
7. Kebanyakan hasil produksi konveksi di Tembok Banjaran berupa atasan, bawahan, dress atau gamis dan pakaian seragam. Disana sangat jarang memproduksi alat ibadah dalam hal ini yaitu mukenah, padahal mukenah merupakan kebutuhan untuk beribadah dan banyak masyarakat yang mencarinya terutama ketika akan melaksanakan sholat Idul Fitri dan Idul Adha.
8. Laporan keuangan dan manajemen usaha masih sangat sederhana karena struktur organisasi yang terdapat pada konveksi Banjaran hanya mengandalkan kepercayaan keluarga. Belum adanya pembagian tugas secara struktur dan terorganisasi hanya sekedar antara pemilik usaha dan karyawan.
9. Berbadan hukum perorangan. Dalam hal ini pengusaha konveksi belum semua terdaftar dan memiliki surat izin dari pemerintah untuk mendirikan usahanya. Jadi usaha tersebut beberapa ada yang belum dikenakan biaya pajak.

10. Penerapan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang berdampak pada proses pengiriman produk yang lambat karena banyak jalan yang ditutup dan tidak dapat dilalui oleh kendaraan.
11. Paguyuban yang telah berdiri sejak Tahun 2000 kini mengalami mati suri. Akibatnya keadaan seperti sekarang paguyuban PERDANA tidak ada kontribusi dan peran untuk para anggotanya dan masyarakat Tembok Banjaran.

D. Solusi yang dapat dilakukan UMKM konveksi Banjaran dalam menghadapi kendala yang terjadi pada masa pandemi Covid-19

1. Mengubah model atau metode dalam penjualan, yang awalnya hanya menggunakan sistem offline menjadi sistem offline dan online.
2. Branding produk secara digital atau digital marketing untuk mengenalkan dan menyebarluaskan ciri khas produk konveksi Desa Banjaran.
3. Peningkatan kualitas sumberdaya manusia dan produk dengan membuat inovasi baru yang masih jarang ada seperti mukenah dan alat sholat lain.
4. Menciptakan hubungan dan relasi baik terutama dengan pelanggan maupun masyarakat agar tingkat kepercayaan terhadap UMKM konveksi meningkat.
5. Untuk mempertahankan dan memperbaiki usaha yang dimiliki perlu adanya modal kembali karena sebelumnya stagnan pada barang yang belum laku terjual. Bank menjadi solusi bagi para pemilik usaha untuk mendapatkan pinjaman modal.
6. Menghidupkan kembali organisasi atau paguyuban yang sudah ada di desa Tembok Banjaran yang akan menjadi wadah bagi pemilik dan karyawan UMKM konveksi. Kemudian membuat program dan pelatihan baik yang berkaitan dengan produksi maupun pemasaran.
7. Mulai mengenal dan memanfaatkan teknologi dengan penjualan melalui sosial media Shopee, Lazada, Instagram, Marketplace dan lain sebagainya.
8. Membuat manajemen usaha dan laporan keuangan meskipun masih terbilang sederhana agar dapat menganalisis keadaan keuangan usaha dan sebagai perhitungan laba.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi dan studi pustaka dapat disimpulkan bahwa UMKM konveksi di desa Tembok Banjarnegara mengalami dampak adanya virus Covid-19 yang melanda Indonesia sejak awal Maret 2020. Pendapatan usaha konveksi selama pandemi dalam hal ini mulai bulan Maret-Juli 2020 mengalami penurunan drastis, kemudian pada bulan Agustus-Desember 2020 adanya peningkatan pesanan meskipun masih ketat dengan aturan pemerintah, bulan Januari-Mei 2021 pendapatan dinilai stabil seperti sebelumnya dan toko pakaian sudah diperbolehkan membuka usahanya dengan jam kerja yang telah ditentukan. Dilihat dari data tersebut pendapatan yang diperoleh usaha konveksi mengalami peningkatan, yaitu dari menurun menuju keadaan yang stabil hingga pada bulan Mei 2021. Kendala yang dihadapi meliputi aktifitas sosial dibatasi, butuh modal baru, pemasaran produk terganggu, sumber daya manusia tidak dapat bekerja secara maksimal, sistem penjualan masih secara offline, keahlian perlu diasah lagi, perlu inovasi produksi jenis baru, laporan keuangan dan manajemen usaha masih sangat sederhana, berbadan hukum perorangan, kebijakan pemerintah tentang penerapan PSBB dan paguyuban yang telah ada mengalami mati suri. Solusi yang dapat dilakukan oleh para pengusaha konveksi dengan membuat inovasi produk baru, peningkatan kualitas produksi dan SDM, menghidupkan kembali paguyuban yang ada sebagai wadah pengembangan, memperluas relasi, mulai mengenal dan menggunakan teknologi untuk pemasaran serta branding produk.

B. Saran

1. Berikut masukan berupa saran yang berkaitan dengan pembahasan dan penelitian skripsi ini, peneliti menyarankan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk mengkaji secara ilmiah terhadap permasalahan ekonomi khususnya dalam Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pada saat pandemi global. Kepada peneliti selanjutnya hendaknya dapat melakukan penelitian dengan topik yang sama tetapi dengan objek yang berbeda.
2. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pandangan bagi para UMKM konveksi dan pemerintah desa Tembok Banjarnegara untuk mengambil kebijakan yang tepat dimasa mendatang dalam menyelesaikan persoalan seperti pada masa pandemi Covid-19 ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, Anwarul. (2019). "Analisis Pengembangan Umkm Chakrii Thai Tea Kota Semarang Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam", Skripsi UIN Walisongo Semarang, 35-36.
- Alwan, (2017) "Faktor-faktor yang mendorong siswa MIA SMAN mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah di Kec.Telanaipura Kota Jambi", *Jurnal Edufisika*, 2(1), 27.
- Amalia, Mei Rani. (2021). "Tantangan UMKM menghadapi Covid-19: Pengaruh kepemimpinan dan pelatihan terhadap kinerja", *Jurnal Capital*, 4(1), 92-93.
- Anindya, Nirmalasanti dan Nazarudin. (2020). "Implementasi Maqashid Syariah Dalam Menghadapi Wabah Covid-19", *Jurnal Studi Islam*, 16(1), 5-6.
- Arikunto, Suharsimi. (2014). "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik". Jakarta:Rineka Cipta, 129.
- Artini, Ni Rai. (2019). "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Di Tabanan", *Journal Unmastaram*, 13(1), 71-72.
- Atmojo, Joko Tri. Prima Soultani Akbar & Saras Kuntari. (2020) "Definisi Dan Jalur Penularan Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (Sars-Cov-2) Atau Covid-19", *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 9(1), 59-62.
- Ayu, Niken. (2020). "Wabah Penyakit Menular (Covid 19) Dan Perumpamaan Dalam Al-Quran", *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Keislaman*, 4(2), 133-134.
- Christoper, Rio. Rosmiyati Chodijah dan Yunisvita, (2017). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Wanita Sebagai Ibu Rumah Tangga", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(1), 38.
- Covid-19. Diakses melalui www.KemenKes.go.id/info-terkini/COVID-19/, 8 Agustus 2020.
- Fathoni, Ahmad. (2020). "Dampak Covid-19 Dan Kebijakan PSBB Pemerintah Terhadap UMKM Di Wiyung Surabaya". *Jurnal Prodi Ekonomi Syariah*, 3(1), 31-38.
- Ferry dkk. (2018). "Analisis pengakuan pendapatan dan beban pada PT.Bank Pengkreditan Rakyat Prisma Dana Manado", *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13(2), 629.
- Fifi dkk, (2019). "Analisis laporan pendapatan dan biaya dalam menunjang peningkatan laba pada hotel santika Makassar", *Jurnal Ekonomi Invoice Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, 1(2), 101.
- Hafizah, Gia Dara. 2021. "Peran Ekonomi Pada Masa Covid-19", *Jurnal Likuid*, 1(1), 32.

- Hanoatubun, Silpa. (2020). "Dampak covid-19 terhadap perekonomian Indonesia", *Journal education, psychology and counseling*, 2(1), 151.
- Hariyati, Sinta. (2015). "Persepsi masyarakat terhadap pembangunan jembatan mahkota II di Samarinda", *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 3(2), 6.
- Hasanah, Hasyim. (2016). "Teknik-teknik observasi (Sebuah alternative metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial)", *Jurnal at-Taqaddam*, 8(1), 26.
- Hendra, Sony. (2017). "Strategi Peningkatan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Di Indonesia", *Jurnal Aspirasi*, 8(1), 95-96.
- <https://data.tegalkab.co.id> diakses pada 22 Mei 2021.
- <https://derapjuang.id/featured/usaha-konveksi-milik-anggota-bamusi-kabupaten-tegal/> diakses pada 9 Juni 2021.
- <https://jateng.tribunnews.com/amp/2020/04/17/konveksi-tutup-karena-terdampak-corona-anggotal-loka-bina-karya-slawi-inisiatif-buat-masker> diakses pada 25 Mei 2021.
- <https://m.ayotegal.com/read/2019/11/01/1867/asyik-berburu-busana-murah-dan-modis-di-sentra-konveksi-Adiwarna> diakses pada 23 Januari 2021.
- <https://m.cnnindonesia.com/ekonomi/20200401111243-532-489012> diakses pada 24 Juli 2020.
- <https://nasional.kompas.com/read2020/03/02/11265921> diakses pada 24 Juli 2020.
- <https://nasional.kompas.com/read/2008/06/23/18482422/masuki.ajaran.baru.industri.konveksi.kebanjiran.pesanan> diakses pada 23 Januari 2021.
- <https://www.kemenkeu.go.id/media/14790/materi-konferensi-pers-1-april-2020.pdf> diakses pada 24 Juli 2020.
- Ihza, Khofifah Nur. (2020). "Dampak Covid-19 Terhadap UMKM", *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(7), 1328-1329.
- Iskandar. (2017). "Pengaruh Pendapatan Terhadap Pengeluaran Rumah Tangga Miskin Di Kota Langsa", *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(2), 129.
- K, Mariana. (2015). "website sebagai media pemasaran produk produk unggulan umkm di kota Semarang" *Jurnal aplikasi manajemen*, 13(2), 188.
- Karyono, Rohadin dan Devia Indriyani. (2020). "Penanganan Dan Pencegahan Pandemi Wabah Virus Corona (Covid-19) Kabupaten Indramayu", *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 2(2), 165-167.
- Khaeruddin, Gina Nurushohifa. Kholil Nawawi, Abrista Devi. (2020). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Umkm Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pedagang Kaki Lima Di Desa Bantar Jaya Bogor)", *Jurnal Akrab Juara*, 5(4), 89-90.

- Lestari, Dewi. (2015). "Sistem Pengupahan Pekerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam", Skripsi UIN Walisongo Semarang, 13-25.
- Lestari, Sri. (2020). "Implementasi Nilai-Nilai Ajaran Islam Wasathiyah Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19", *Jurnal Intelegensia*, 8(2), 29-30.
- Novi, Ika. (2017). "Pengupahan Dalam Perspektif Hukum Islam Dan Hukum Positif", *Jurnal Az Zarqa*, 9(2), 190-195.
- P, Maya Intan. (2020). "Dampak Covid-19 Terhadap Perlambatan Ekonomi Sektor UMKM", *Jurnal Ners*, 4(2), 31.
- Pangkey, Marchel Christian. Vecky A. J. M. dan Albert T.L. (2016). "Perbandingan Tingkat Pendapatan Petani Kelapa Di Kabupaten Minahasa Selatan (Studi Kasus Di Desa Ongkaw I Dan Desa Tiniawangko Kecamatan Sinonsayang", *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(2), 234.
- Parwanto. 2020. "Virus Corona (2019-nCoV)", *Jurnal Biomedika dan Kesehatan*, 3(1), 67.
- Sukur, Moch.Halim.2020."Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Hukum Kesehatan", *Journal Inicio Legis*, 1(1), 156.
- Pebrianti, Yeni. (2016). "Kajian penyusunan dokumen sistem (Panduan, prosedur dan formulir)", *Jurnal Pari*, 2(2), 82.
- Pratiwi, Nuning Indah. (2017)."Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi", *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1(2), 211.
- Putri, Sedinadia. (2020). "kontribusi UMKM terhadap pendapatan masyarakat ponorogo : analisis ekonomi islam tentang strategi bertahan di masa pandemic covid-19", *Journal of economic studies*, 4(2), 151-153.
- Qotrunnada. (2019). "The Development Of Small and medium businesses (MSMEs) based on technology to deal with the industrial revolution 4.0", *Conference Series*, 2(1), 347.
- Rahmini, Yuli. (2017). "Perkembangan UMKM di Indonesia", *Jurnal ilmiah Cano Ekonomos*, 6(1), 51.
- Rahmini, Yuli. (2017). "Perkembangan UMKM Di Indonesia", *Jurnal ilmiah cano economios*, 6(1), 54.
- Rijali, Ahmad. (2018). "Analisis data kualitatif", *Jurnal alhadharah*, 17(33), 84.
- Santiago, Bimo dan Amir Hidayatulloh. (2019). "Analisis Faktor Eksternal Terhadap Faktor Internal Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Ukm Daerah Istimewa Yogyakarta", *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 8(2), 125-127.

- Soegijono. (1993). "Wawancara sebagai salah satu metode pengumpulan data", *Media Litbangkes*, 3(1), 18.
- Sugiarto, Eko. (2015). *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan tesis*. Yogyakarta: Suaka Media, 8.
- Sugiri, Dani. (2020). "Menyelamatkan UMKM dari pandemi Covid-19", *Media pengkajian manajemen dan akuntansi*, 19(1), 77-78.
- Supriatna, Eman. (2020). "Wabah corona virus disease covid-19 dalam pandangan islam", *Jurnal sosial & budaya syar-I*, 7(6), 558.
- Suryani, Evi. (2021). "Analisis Dampak Covid-19 Terhadap UMKM : Studi Kasus Home Industri Klepon di Kota Baru Driyorejo ", *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(8), 1592-1594.
- Susilo, Adityo dkk. (2020). "Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini", *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45.
- Syarifuddin. (2018). "Effects of Income and Fund Management of State Civil Apparatus on Bank Credit Granting", *Journal Economic and Business Of Islam*, 3(2), 250-252.
- Tahirs , Jemi Pabisangan dan Ruben S. Kannapadang. (2018). "Management And Accounting, Membangun Model Pembukuan Usaha Mikro Di Kabupaten Tana Toraja (Studi Kasus Usaha Kuliner)", *Jurnal Of Economic*, 1(2), 93.
- Tasri. (2020). "Hikmah Di Tengah Wabah Virus Corona Dalam Tinjauan Hukum Islam", *Qiyas*, 5(1), 48-49.
- Thaha, Abdurrahman Firdaus. 2020. "Dampak Covid-19 Terhadap Umkm Di Indonesia", *Jurnal Brand*, 2(1), 148-149.
- Wahyuningsih, Ghina. Fitri Noer Janah dan Muhammad Roy Purwanto. (2021). "Berbisnis Berdasarkan Perilaku Rasulullah SAW", *Jurnal Mahasiswa FIAI*, 2(1), 314-317.
- Waliam, Armansyah. (2017). "Upah Berkeadilan Ditinjau Dari Perspektif Islam", *Jurnal Bisnis*, 5(2), 274-276.
- Yahya, Aqil Barqi. (2020). "Etika Bisnis (Perilaku) Bisnis Rasulullah Muhamad Saw Sebagai Pedoman Berwirausaha", *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 5(1), 95-97.
- Yuniarti, Puji. (2019). "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Tradisional Cinere Depok", *Jurnal Sekretaris Dan Manajemen*, 3(1), 166-167.
- Yunus, Nur rohim dan Annisa rezki. (2020). "Kebijakan Pemberlakuan Lockdown sebagai antisipasi penyebaran corona virus covid-19", *Jurnal sosial & budaya syar-I*, 7(3), 228-229.

LAMPIRAN

DAFTAR PERTANYAAN PENELITIAN

- A. Pertanyaan kepada Kepala Desa Tembok Banjaran Tegal
1. Bagaimana sejarah konveksi di desa Tembok Banjaran?
 2. Mengapa Banjaran disebut sebagai Sentral Konveksi?
 3. Berapa jumlah konveksi yang ada di Banjaran?
 4. Apa visi, misi dan tujuan usaha konveksi di Banjaran?
 5. Apakah ada organisasi atau perkumpulan bagi para usaha konveksi di Banjaran?
 6. Apakah ada program pemerintah desa untuk para pemilik usaha konveksi di Banjaran?
 7. Bagaimana keadaan konveksi di Banjaran selama ada pandemi Covid-19?
 8. Apa yang dilakukan pemerintah desa untuk para pemilik usaha konveksi?
- B. Pertanyaan kepada pemilik UMKM konveksi Banjaran Tegal
1. Apa nama UMKM konveksi milik anda?
 2. Siapa nama pemilik konveksi tersebut?
 3. Kapan UMKM konveksi mulai beroperasi?
 4. Berapa jumlah karyawan anda?
 5. Dimana anda membeli bahan baku?
 6. Dimana tempat tujuan pengiriman produk anda?
 7. Bagaimana proses produksi konveksi?
 8. Bagaimana struktur organisasi UMKM konveksi anda?
 9. Apa hambatan usaha anda sejak ada Covid-19?
 10. Bagaimana pendapatan anda selama masa Covid-19?
 11. Apa alternatif yang dilakukan untuk meminimalisir kerugian?
- C. Dokumentasi penelitian di desa Tembok Banjaran Tegal
1. Gambar saat wawancara dengan Kepala Desa Banjaran



2. Gambar saat wawancara dengan Ketua paguyuban konveksi



3. Gambar saat wawancara dengan para pemilik UMKM konveksi



4. Gambar kain yang masih gulungan



5. Gambar proses menjahit kain



6. Gambar proses obras pakaian



7. Gambar proses sortir dan packing pakaian



8. Gambar finishing dan pakaian siap kirim



9. Gambar pakaian hasil konveksi Banjaran



10. Gambar daftar nama konveksi desa Tembok Banjaran

 Six photographs of a printed list of names and addresses for a village weaving cooperative. The list is organized into columns and contains the following information:

NO	NAMA ALAMAH	TEMPAT	NO	ALAMAH ALAMAH	NO	ALAMAH ALAMAH
1
2
3
4
5
6
7
8
9
10
11
12
13
14
15
16
17
18
19
20
21
22
23
24
25
26
27
28
29
30
31
32
33
34
35
36
37
38
39
40
41
42
43
44
45
46
47
48
49
50
51
52
53
54
55
56
57
58
59
60
61
62
63
64
65
66
67
68
69
70
71
72
73
74
75
76
77
78
79
80
81
82
83
84
85
86
87
88
89
90
91
92
93
94
95
96
97
98
99
100

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Sarirotul Fitri
Tempat, tanggal lahir : Tegal, 18 Januari 1999
NIM : 1705026140
Program Studi : S1 Ekonomi Syariah/ Ekonomi Islam
Alamat : Desa Danawarih RT 03 RW 04, Kec.Balapulang,
Kab.Tegal
Nomor Hp : 0857-4757-7088
Email : Sarirotul180199@gmail.com

Pendidikan :

1. MI Nurul Huda, lulus tahun 2011
2. MTs Al-Islamiyah, lulus tahun 2014
3. MA Al-Islamiyah, lulus tahun 2017
4. UIN Walisongo Semarang Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan 2017

Pengalaman organisasi :

1. Teater KOIN
2. Forum Study Hukum Ekonomi Islam (FORSHEI)
3. Ikatan Mahasiswa Tegal (IMT)

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Semarang, 7 Desember 2021



Sarirotul Fitri

1705026140